MINAT PEMILIK KANTIN IAIN BENGKULU TERHADAP PEMBIAYAAN MODAL KERJA di *BMT AL-MUAWANAH*

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH:

M. FAUZI YUSMAN
NIM 212 313 8418

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU 2019 M / 1440 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh M Fauzi Yusman, NIM 212 313 8418 dengan judul "Minat Pemilik Kantin IAIN Bengkulu Terhadap Pembiayaan Modal Kerja Di BMT *Al-Muawanah*", Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 28 Mei 2019 M
22 Ramadhan 1440 H

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr.Nurul Hak,M.A	**Idwal,B.MA**
NIP.196606161995031002	NIP.198307092009121005

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Minat Pemilik Kantin IAIN Bengkulu Terhadap Pembiayaan Modal Kerja di BMT Al-Muawanah oleh: M. Fauzi Yusman, NIM 212 313 8418, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 30 Juli 2019 M/ 27 Dzul-Qa'dah 1440 H

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Perbankan Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, 09 Agustus 2019 M
08 Dzul-hijjah 1441 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua	**Sekretaris**
Dr. Nurul Hak, MA	**Idwal, B, MA**
NIP. 196606161995031002	NIP. 198307092009121005
Penguji I	**Penguji II**
Andang Sunarto, Ph.D	**Desi Isnaini, MA**
NIP. 197611242006041002	NIP. 197412022006042001

Mengetahui,
Dekan

Dr. Asnaini, MA
NIP. 197304121998032003

MOTTO

"Berjuanglah dengan sungguh-sungguh dengan penuh keyakinan dan keikhlasan untuk mencapai keberhasilan dan kebahagiaan, percayalah Allah melmudahkan stiap Usaha hamban-Nya".

إِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَٱنصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَٱرْغَب ﴿٨﴾

"Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan. maka apabnila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap".
(QS. Al-Insyirah ayat 6-8)

Pribadi yang terpuji adalah berkata benar (jujur) dan jangan dusta (bohong) dan sekaligus penyelamat".

"Hendaklah Kalian selalu berlaku jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan sesorang ke syurga dan tetaplah memilih jujur, maka akan dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur" (HR. Ahmad 1/384, al-bukhari no: 6094)

Tebarkanlah pesona keindahan dan kebaikan dimanapun berada dan jadikan diri ini bermanfaat kepada sesama".

"sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia" (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruquthni. No:3289)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini, dan dengan segala kerendahan hati, saya persembahkan skripsi ini sebagai sebuah perjuangan totalitas diri kepada:

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai, Ayah tercinta (Yusman Riduan) dan ibu (Yosi Veronika) yang telah membesarkan saya dari buaian hingga dewasa dan selalu mengiringi langkahku dengan do'a dan ikhtiar, dan memberikan dorongan dan semangat motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan. Saya berdo'a semoga mereka selalu dalam lindungan-Nya.
2. Adikku M Fauzan Yusman, M Afif Yusman, Nur Fhadilah, dan M fikri Yusman, yang selalu memberikan dukungan semangat dan doa sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Kakek, nenek, oom, tante, dan sepupu baik dari pihak keluarga papa dan mama saya yang selalu memberikan support sehingga saya mampu meyelesaikan skripsi ini.
4. Kedua pebimbing skripsiku pembimbing I bapak Dr. Nurul Hak, M.A dan pembimbing II bapak Idwal, B. MA yang telah membimbing ku dengan penuh kesabaran dan ke ikhlasan.
5. Untuk teman-teman saya Ego, Hendik, Holis, Resman, Velza, Badi, Tomi, Mubarok, Ogi, Harlis, Hendri, Meko, Anton, Momon, Andi, Mila, Tasya, Rozi, Efri, Martin, fajar, Erlin, dan lain-lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
6. Untuk teman-teman kosan maskur, Nanda, Lisa, Masjati, Mia, Lusi, Ekron, Sutri, dan lain sebagainya.
7. Seluruh keluarga besarku yang selalu mendokan demi keberhasilan ku.
8. Civitas Akademi IAIN Bengkulu dan almamater yang saya banggakan.

SURAT PERNYATAAN PLAGIASI

Nama : M. Fauzi Yusman

NIM : 212 313 8418

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul : Minat Pemilik Kantin IAIN Bengkulu Terhadap Pembiayaan Modal Kerja di BMT *AL-Muawanah*

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui http://smallseotools.com/plagiarism checker skripsi yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjauan ulang kembali.

Bengkulu, Juni 2019

Mengetahui Tim Verifikasi

(Andang Sunarto, Ph. D)
NIP. 19761124 2006 04 1002

Yang Menyatakan

(M. Fauzi Yusman)
NIM. 212 313 8418

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul "Minat Pemilik Kantin IAIN Bengkulu Terhadap Pembiayaan Modal Kerja di BMT *Al-Muawanah*", adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 10 Juni 2019

METERAI TEMPEL 6000

ang menyatakan

M. Fauzi Yusman
NIM. 212 313 8418

ABSTRAK

Minat Pemilik Kantin IAIN Bengkulu Terhadap Pembiayaan Modal Kerja di BMT *AL-Muawanah*
Oleh M. Fauzi Yusman , NIM 212 313 8418

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat pemilik kantin IAIN Bengkulu terhadap pembiayaan modal kerja di BMT *Al- Muawanah*, dan untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi kurangnya minat pemilik kantin mengajukan pembiayaan modal kerja di BMT *Al- Muawanah*. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*. Dari hasil penelitan ditemukan bahwa Minat pemilik kantin IAIN Bengkulu pada pembiayaan modal kerja di BMT *Al-Muawanah* sebagian besar pemilik kantin mengatakan berminat mengajukan pembiayaan modal kerja karena masih dalam linkungan IAIN dan asalkan bagi hasil nya kecil, angsuran dilakukan perbulan, serta ada tawaran pinjaman dari pihak BMT *AL-Muawanah*. Faktor yang melatar belakangi kurangnya minat pemilik kantin terhadap pembiayaan modal kerja di BMT *Al-Muawanah* karena tidak mengetahui informasi dan tidak ada sosialisasi sehingga tidak ada yang tahu tentang produk, cara mengajukan pembiayaan, dan kelebihan kekurangan BMT *Al-Muawanah*. Serta belum mengetahui prinsip-prinsip syariah di BMT *Al-Muawanah*. Selain itu terlalu banyak persyaratan dan pencairannya lama.

Kata Kunci : Minat, Modal Kerja.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Minat Pemilik Kantin IAIN Bengkulu Terhadap Pembiayaan Modal Kerja di BMT *Al-Muawanah*". Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk meyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk kejalan yang lurus baik dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terima kasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di kampus hijau tercinta.
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Desi Isnaini, MA Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memotivasi dan membagikan ilmunya.
4. Yosi Arisandy, MM Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang tak kenal lelah memberikan semangat sehingga saya bisa melanjutkan kuliah dan menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
5. Dr. Nurul Hak, M.A selaku pembimbing I, yang telah meluangkan waktu dan memberikan pengarahan, semangat dengan penuh kesabaran.
6. Idwal, B.MA selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan pengarahan, semangat dengan penuh kesabaran. Serta yang tak

kenal lelah memperjuangkan saya sehingga saya bisa kembali lagi melanjutkan kuliah.

7. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Semua pihak yang membantu penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis memohon maaf dan mengaharapkan kritik serta saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaa penulisan skripsi ini kedepan.

Bengkulu, 28 Mei 2019 M
23 Ramadhan 1440 H

M. FAUZI YUSMAN
NIM. 212 313 8418

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN PEBIMBING
HALAMAN PEGESAHAN
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv
HALAMAN PERNYATAAN v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR..... vii
DAFTAR ISI..... viii
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR LAMPIRAN xvi
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Kegunaan Penelitian..... 5
E. Penelitian Terdahulu 5
F. Metode Penelitan..... 9
1. Jenis dan pendekatan penelitian 9
2. Waktu lokasi penelitian 9
3. Informan penelitian 10
4. Sumber dan teknik pengumpulan data 10
5. Teknik analisis data 10
G. Sistematika Penulisan 13

BAB II KAJIAN TEORI
A. Minat 16
1. Pengertian minat..... 16
2. Faktor-faktor yang menimbulkan minat 17
3. Cara pembentukan minat 18

4. Pembagian minat 18
5. Karakteristik minat 21
B. Pembiayaan modal kerja 21
1. Pembiayaan 21
2. Modal 25
3. Kerja 40
4. Pengertian pembiayaan modal kerja 43

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN
A. Gambaran umum BMT *Al-Muawanah* 45
B. Visi dan misi BMT *Al-Muawanah* 47
C. Produk-produk BMT *Al-Muawanah* 47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil penelitian 51
1. Minat pemilik kantin IAIN Bengkulu terhadap pembiayaan modal kerja di BMT *Al-muawanah* 53
2. Faktor Yang Melatar Belakangi Kurangnya Minat Pemilik Kantin IAIN Bengkulu Terhadap Pembiayaan Di BMT *AL-Muawanah* 63
3. Pembahasan 67

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 71
B. Saran 71

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1**:** Rincian Jumlah Kantin di IAIN Bengkulu

DAFTAR LAMPIRAN

1. Foto Bukti Kegiatan Wawancara
2. Struktur Kepengurusan *BMT Al-Muawanah*
3. Pedoman wawancara
4. Pengajuan Judul
5. Bukti Tidak Melakukan Plagiat Judul
6. Surat Pernyataan Plagiasi Isi Skripsi
7. Bukti Hadir Seminar Proposal Mahasiswa
8. Bukti Catatan perbaikan Proposal Skripsi
9. Halaman Pengesahan Proposal
10. Bukti Menghadiri Seminar Proposal
11. Surat penunjuk Pembimbing
12. Surat Pra Penelitian Surat Izin Penelitian
13. Catatan Bimbingan Skripsi dari Pembimbing I dan II
14. Surat Rekomendasi Penelitian dari Kesbangpol
15. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Pihak Fakultas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) lebih dikenal masyarakat luas dengan sebutan *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) terbilang mengalami perkembangan paling menonjol selama lima belas tahun terakhir. Perkembangan pesat dimulai sejak tahun 1995, dan memperoleh "momentum" tambahan akibat krisis ekonomi 1997/ 1998. Sekarang bisa dikatakan bahwa masyarakat luas telah cukup mengetahui tentang keberadaan BMT. Ada sekitar 3.900 BMT yang beroperasi di Indonesia pada akhir tahun 2010. Beberapa diantaranya memiliki kantor pelayanan lebih dari satu. Jika ditambah dengan perhitungan faktor mobilitas yang tinggi dari para pengelola untuk mendatangi lokasi usaha para anggota, memberikan layanan diluar kantor, maka sosialisasi keberadaannya telah bersifat masif. Wilayah operasional pun kini sudah mencangkup daerah pedesaan dan daerah perkotaan, di pulau Jawa dan luar Jawa.[1]

Baitul Mal Wattamwil (BMT) merupakan suatu lembaga yang terdiri dari dua istilah, yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwil*. *Baitul maal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit, seperti; zakat, infaq, dan sedekah sehingga tidak diperoleh mengambil keuntungan sama sekali atas dana tersebut sesuai peraturan dan amanahnya.

[1]Perhimpunan BMT Indonesia, *Haluan BMT 2020*, (Jakarata: Perhimpunan BMT Indonesia, 2012), h. 2

Adapun *baitul tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial dalam meningkatkan kualitas pengusaha kecil dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan ekonomi.[2]

Sebagai *baitul maal*, beberapa bagian dari kegiatan BMT dijalankan tanpa orientasi mencari keuntungan. Adapun bentuk penyaluran dana atau bantuan yang diberikan beragam. Ada yang muni bersifat hibah, dan ada pula merupakan pinjaman bergulir tanpa dibebani biaya dalam pengembaliannya. Yang bersifat hibah sering berupa bantuan langsung untuk kebutuhan hidup yang mendesak atau darurat, serta diperuntukkan bagi mereka yang memang sangat membutuhkan, diantaranya adalah bantuan untuk berobat, biaya sekolah, sumbangan bagi korban bencana, dan lain-lain yang serupa.

Sebagai *baitul tamwil*, prinsip syariah yang paling mendasar dan yang sering digunakan adalah sistem bagi hasil yang adil, baik dalam hal penghimpunan maupun penyaluran dana. Sampai sejauh ini, kebanyakan BMT berupaya menjalankan fungsi keuangan syariah tersebut secara professional dan patuh kepada syariah.[3]

BMT *Al-Muawanah* merupakan salah satu lembaga keuangan yang berada di Provinsi Bengkulu. Berdasarkan keputusan Rapat Anggota Tahun Buku 2012 yang dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2013, Koperasi Pegawai Negeri (KPN) *Al-Muawanah* dikonversi menjadi *Baitul Mal Wa Tamwil* (BMT), setelah melalui proses, KPN *Al-Muawanah* telah menjadi BMT *Al-Muawanah* IAIN Bengkulu dengan Surat Keputusan Nomor

[2] Nurul Huda dan Mohamad Haykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 363

[3] Perhimpunan BMT Indonesia, *Haluan …,* h. 3

05/PAD/IX.4/2013 Tanggal 25 Maret 2013, yang dikeluarkan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Kota Bengkulu dan disahkan melalui Akta Notaris.[4]

Adapun produk pembiayaan atau penyaluran dana BMT *Al-Muawanah* yaitu:

1. Pembiayaan *Mudhorobah*
2. Pembiayaan *Murabahah*
3. *Qordul Hasan*

Dari ketiga produk pembiayaan ini, salah satunya produk pembiayaan *Mudhorobah* sangat dibutuhkan oleh pemilik kantin IAIN Bengkulu guna melakukan pembiayaan modal kerja. Mengingat masih banyaknya pemilik kantin IAIN Bengkulu menjadikan koperasi konvensional sebagai solusi pengajuan pembiayaan modal kerja dalam memenuhi kebutuhan. Sedangkan kampus IAIN Bengkulu sendiri telah memiliki lembaga keuangan syariah yakni BMT *Al-Muawanah*. Diharapkan para pemilik kantin dilingkungan kampus IAIN Bengkulu dapat memanfaatkan produk-produk pembiayaan yang ditawarkan oleh BMT sehingga terhindar dari kegiatan yang mengandung unsur riba.

IAIN Bengkulu adalah salah satu kampus populer negeri yang berada di Provinsi Bengkulu, berada dibawah naungan Kementerian Agama. Memiliki ribuan mahasiswa dan mahasiswi yang belajar menempuh gelar S1, S2, dan S3.

Untuk memenuhi kebutuhan konsumsi mahasiswa demi menunjang kelancaran dalam proses belajar, pihak kampus mengizinkan setiap masyarakat

[4] BMT Al-Muawanah IAIN Bengkulu, *Browsur Profil dan Produk BMT AL-Muawanah*

membuka kantin didalam wilayah kampus. Tersebar dibeberapa lokasi yakni didepan LPPM, belakang LPKK, depan FEBI, dan depan SAINTEK. Adapun yang bertanggung jawab mengkoordinir seluruh pemilik kantin ini adalah pihak Darma Wanita IAIN Bengkulu.

Dengan demikian penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul **"Minat Pemilik Kantin IAIN Bengkulu Terhadap Pembiayaan Modal Kerja di BMT *Al-Muawanah*".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana minat pemilik kantin IAIN Bengkulu pada pembiayaan modal kerja di BMT *Al-Muawanah*?
2. Bagaimana faktor yang melatarbelakangi kurangnya minat pemilik kantin terhadap pembiayaan modal kerja di BMT *Al-Muawanah*?

C. Tujuan Penelitan

Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui minat pemilik kantin IAIN Bengkulu pada pembiayaan modal kerja di BMT *Al- Muawanah*.
2. Untuk mengetahui faktor yang melatar belakangi kurangnya minat pemilik kantin mengajukan pembiayaan modal kerja di BMT *Al- Muawanah*.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

   Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang minat pemilik kantin IAIN Bengkulu pada pembiayaan modal kerja di BMT *Al- Muawanah* dan faktor yang melatar belakangi pemilik kantin mengajukan pembiayaan modal kerja di BMT *Al-Muawanah*, serta bermanfaat sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktis

   a. Bagi kalangan akademisi atau praktisi diharapkan dapat dijadikan refrensi dan dasar untuk melakukan penelitan sejenis dimasa yang akan datang.

   b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan rujukan sebagai masukan dan refrensi bagi penulis, dan sebagai bahan refrensi bagi pembaca yang ingin mengetahui pemahaman pada pembiayaan modal kerja di BMT *Al-Muawanah*. Serta untuk masukan bagi BMT *Al-Muawanah* dan kususnya pemilik kantin di IAIN Bengkulu.

E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang berjudul "*Minat Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Terhadap Pembiayaan di Bank Syariah*". Yang ditulis oleh Rizki Ternando. Masalah pada penelitian ini adalah bagaimana minat dosen dan karyawan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu terhadap pembiayaan di Bank Syariah dan faktor yang melatar belakangi dosen dan karyawan

mengajukan pembiayaan di Bank Syariah. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif berdasarkan studi kasus dengan melakukan penelitian lapangan (*field research*), yaitu secara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh informasi yang lebih jelas dan lebih akurat. Dengan cara terjun ke lapangan dan langsung berinteraksi kepada subjek yang diteliti. Teknik pengambilan subjek menggunakan metode *simple random sampling.*[5] Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah pada objek yaitu pemilik kantin IAIN Bengkulu, produk yaitu pembiayaan modal kerja, lokasi yaitu pemilik kantin yang berlokasi di kampus IAIN Bengkulu serta waktu penelitian. Serta teknik pengambilan subjek menggunakan metode teknik *total sampling.*

2. Jurnal nasional yang berjudul "*Analisis Minat Menabung Masyarakat Pada Bank Muamalat di Kota Kisaran*", adapun masalah dalam penelitian ini membahas seberapa jauh layanan dalam medium dan transaksi serta faktor yang mendorong masyarakat berminat jadi pelanggan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh layanan dalam medium transaksi dan untuk mengetahui faktor yang dominan masyarakat berminat jadi pelanggan. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan skunder dikumpulkan dari responden dipilih dikisaran yang menyimpan uang mereka di Bank Muamalat di Jakarta. Kuisioner dijawab oleh 100 responden yang dipil\ih secara acak. Data sekunder diperoleh dari dokumen Bank Muamalat Indonesia, situs web, dan lainnya. Metode

[5]Rezki Ternando, *Minat Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Terhadap Pembiayaan di Bank Syariah*, Skripsi, (Bengkulu: 2018)

analisis deskriftif didukung menggunakan grafik, tabulasi silang, tabel dan frekuensi. Hasilnya menunjukkan pelanggan memutuskan untuk menyimpan karena faktor kepercayaan relatif dominan di Bank Muamalat Indonesia Kisaran.[6] Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah pada objek yaitu pemilik kantin IAIN Bengkulu, produk yaitu pembiayaan modal kerja, lokasi yaitu pemilik kantin yang berlokasi di kampus IAIN Bengkulu serta waktu penelitian. Serta teknik pengambilan subjek menggunakan metode teknik *total sampling.*

3. Jurnal internasional yang berjudul *"Factors Affecting Islamic Village Resident In PT BPRS Berkah Ramadhan Saving Tanggerang, Banten Indonesia",* adapun masalah dalam penelitian ini adalah membahas tentang bagaimana penentuan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepentingan menyelamatkan warga desa Islam di PT BPRS Berkah Ramadhan. Dalam penelitian ini ada enam faktor itu dapat mempengaruhi bunga tabungan yang merupakan pemahaman tentang bunga Bank Syariah, layanan, lokasi, anggunan, tingkat bagi hasil, dan promosi selanjutnya menjadi variable penelitian ini. Pendekatan menggunakan data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dengan pengisian kuisioner oleh pelanggan sebanyak 50 responden. Teknik dalam penelitian ini adalah menggunakan *non probability sampling* dengan metode *perposive sampling.* Metode analisi yang digunakan adalah *analisis deskriptif* dan *analisis faktor*. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pemahaman tentang Bank Islam, layanan,

[6]Dita Pertiwi, Haroni Doli H Ritonga, *Analisis Minat Menabung Masyarakat Pada Bank Muamalat di Kota Kisaran*, Jurnal Nasional, (Sumut:Desember 2012)

lokasi, keamanan, tingkat bagi hasil, dan promosi bersama dapat mempengaruhi minat warga desa Islam untuk menabung di PT BPRS Berkah Ramadhan. Dalam analisis faktor menunjukan bahwa promosi adalah faktor yang paling dominan mempengaruhi minat warga desa Islam untuk menabung di PT BPRS Berkah Ramadhan.[7] Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah pada objek yaitu pemilik kantin IAIN Bengkulu, produk yaitu pembiayaan modal kerja, lokasi yaitu pemilik kantin yang berlokasi di kampus IAIN Bengkulu, waktu penelitian. Serta teknik pengambilan subjek menggunakan metode teknik *total sampling.*

Dapat dipahami bahwa yang membedakan dari ketiga penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian ini membahas masalah bagaimana minat pemilik kantin IAIN Bengkulu pada pembiayaan modal kerja di BMT *Al-Muawanah* dan faktor apa yang melatar belakangi pemilik kantin mengajukan pembiayaan modal kerja di BMT *Al-Muawanah*. Objek yaitu pemilik kantin IAIN Bengkulu, produk yaitu pembiayaan modal kerja, lokasi yaitu pemilik kantin yang berlokasi di kampus IAIN Bengkulu. serta waktu penelitian. Serta teknik pengambilan subjek menggunakan metode teknik *total sampling.*

Peneliti menegaskan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya di masyarakat. Penelitian ini sangat layak untuk diteliti, karena penelitian ini dilakukan pada pemilik kantin IAIN Bengkulu. Dimana membuka usaha dilingkungan kampus dibawah naungan

[7]Muklis, Dewi Reni, Siti Nurmaodah, *Factors Affecting Islamic Village Resident in PT BPRS Berkah Ramadhan Saving Tanggerang*, Banten Indonesia, Jurnal Internasional, (Banten: Desember 2015)

Kementrian Agama Islam. Penelitian ini perlu untuk dilakukan karena masih banyak pemilik kantin yang mengajukan pinjaman di koperasi konvensional padahal di kampus IAIN Bengkulu sendiri memiliki lembaga keuangan Syariah yang bernama BMT *Al- Muawanah*.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

   Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*. Penelitian ini akan menggambarkan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan secara umum, dan memberikan kesimpulan secara kusus dalam menjawab permasalahan penelitian pada rumusan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemaparan tentang Minat Pemilik Kantin IAIN Bengkulu Terhadap Pembiayaan Modal Kerja di BMT *Al-Muawanah*.

2. Waktu Lokasi Penelitian

   Waktu penelitian ini dilakukan saat peneliti melakukan observasi awal terhitug sejak tanggal 18 September 2018. Sedangkan lokasi penelitaian ini bertempat di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Jalan Raden Fatah, Kelurahan Pagar Dewa, Kota Bengkulu. Pemilihan lokasi pada penelitian ini karena masih banyak pemilik kantin memilih melakukan pembiayaan modal kerja di koperasi konvensional.

3. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel informan penelitian adalah pihak pemilik kantin IAIN Bengkulu, pihak BMT Al-Muawanah IAIN Bengkulu, dan pihak Darma Wanita IAIN Bengkulu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *teknik total sampling* yaitu, teknik penentuan sampel bila semua anggota dijadikan sampel kurang dari 30 orang, atau peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain dari *total sampling* adalah *sampling jenuh*[8] Dimana semua anggota dijadikan informan.

Teknik total sampling ini merupakan bagian teknik *non-probality sampling* yakni teknik teknik pengambilan informan yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi semua unsur atau anggota informan untuk dipilih menjadi informan.[9]

Jadi dari penjelasan teknik sampel diatas penulis tidak menentukan sampel, karena seluruh pemilik kantin yang berada di lingkungan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu akan dijadikan sampel.

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

a. Data Primer

Merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu perseorangan seperti dari hasil wawancara atau pengisian

[8] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.124
[9] Wiratna Sujarweni, *Metodologi*…, h.71

kuisioner yang biasanya dilakukan oleh peneliti. Data bersumber langsung dari lokasi penelitian yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan-informan dan observasi terhadap objek penelitian. Sumber *data primer* dalam penelitian ini yaitu pihak pemilik kantin IAIN Bengkulu, pihak BMT Al-Muawanah IAIN Bengkulu, dan pihak Darma Wanita IAIN Bengkulu.

b. Data Sekunder

Bersumber dari bahan-bahan kepustakaan yang bersangkutpaut dengan masalah penelitian, seperti: buku-buku referensi, internet, jurnal, majalah, dokumen-dokumen seperti peraturan perundang-undangan dan dokumen-dokumen dari beberapa instansi yang berkaitan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan dilakukan dengan mendatangi objek penelitian yakni pemilik kantin IAIN Bengkulu sebagai data awal yang melatarbelakangi judul ini diangkat. Serta pihak BMT Al-Muawanah, untuk mengetahui nama-nama pemilik kantin yang sudah pernah melakukan pembiayaan. Dan pihak Darma Wanita IAIN Bengkulu, untuk mengetahui jumlah kantin yang berada di IAIN Bengkulu.

b. Wawancara (*Interview*)

Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan mengunakan pedoman wawancara. Dengan demikian wawancara akan dilakukan dengan dua bentuk, yaitu wawancara berstruktur dan wawacara tak berstruktur. Dalam wawancara berstrutur, pertanyaan dan alternatif jawaban yang di berikan kepada subjek telah di tetapkan terlebih dahulu oleh pewawancara, sehigga jawaban mudah di kelompokan dan proses review lebih terarah dan sistematis. Sedangkan wawancara tak berstruktur lebih bersifat informal.[10] (dilakukan apabila ada jawaban berkembang di luar pertanyaan-pertanyaan terstruktur namun tidak lepas dari permasalahan penelitian). Wawancara dilakukan secara intensif dan mendalam terhadap para informan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian, berupa data yang bersumber dari arsip baik berupa tulisan maupun dalam bentuk foto atau gambar.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisa data dilakukan secara *deskriptif kualitatif*, yaitu cara penyusunan data dari umum ke kusus. Dalam penelitian kualitatif teknik analisa data secara sederhana dapat dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

[10] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016) h. 73-74

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data yaitu meringkas,memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, dengan demikian data-data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah.

b. Data *Display* (PenyajianData)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini *Miles dan Huberman* yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian adalah dengan teks yang bersifat naratif. Jadi dengan menggunakan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah diperlukan pahami tersebut.

c. *Conclusion Drawin/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan awal yang diperlukan/kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang diperlukan/kemukakan pada tahap awal, didukung oleh

bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Peneliti menyimpulkan data dengan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas, yakni dari pengumpulan dan penyajian data yang telah dilakukan maka peneliti memaparkan dan menegaskan dalam bentuk kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk sistematika dalam pembahasan penelitian ini, peneliti akan sedikit menguraikan tentang gambaran pokok pembahasan yang nantinya akan disusun dalam sebuah laporan penelitian secara sistematis. Dalam laporan ini terdapat beberapa bab dan masing-masing mengandung beberapa sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisikan latar belakang masalah yang menjadikan alasan penelitian dalam melakukan rangkaian penelitian. Setelah itu ditetapkan rumusan masalah sebagai pedoman dan fokus penelitian, tujuan penelitian untuk menjelaskan tujuan dari melakukan penelitian ini, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dilakukan untuk menghindari plagiat, atau duplikasi terhadap penelitian serupa yang dilakukan, kemudian metode penelitian yang berisikan jenis penelitian, lokasi penelitian sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, terakhir sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori. Bab ini berisi kajian teori yang mana sub bab nya menjelaskan mengenai teori-teori berdasarkan tinjauan pustaka dan literatur

membahas mengenai tentang minat serta pembiayaan modal kerja (pengertian dan syarat).

Bab III Gambaran Umum Lokasi/Objek Penelitian, berisikan mengenai hal-hal yang berkenaan dengan BMT *AL- Muawanah* seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, Stuktur Organisasi, dan Produk-produk BMT *AL-Muawanah*.

Bab IV Analisis Dan Pembahasan. Tahap selanjutnya yaitu hasil penelitian dan pembahasan, bab ini merupakan persoalan yang di angkat dalam sekripsi ini, mengenai minat pemilik kantin IAIN Bengkulu terhadap pembiayaan modal kerja di BMT *Al- Muawanah*.

Bab V Penutup. Dalam bab ini mengemukakan kesimpulan yang diperoleh pada bab sebelumnya disertai dengan pemberian saran-saran yang konstruktif sehubungan dengan masalah yang ditemui sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dan penulis lainnya untuk perbaikan lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. MINAT

1. Pengertian Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.[11] Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang-orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang.[12]

> Sedangkan pendapat Heri P dalam yang dikutip dari *website*, minat adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu yang merupakan kekuatan didalam dan tampak diluar sebagi gerak-gerik berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan.[13]
>
> Menurut Komarudin dalam buku *psikologi perkembangan*, minat Nasabah adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh, minat beli merupakan suatu proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh konsumen. Ada beberapa tahap dalam proses pengambilan keputusan untuk membeli yang umumnya dilakukan oleh seseorang yaitu pengenalan kebutuhan dan proses informasi konsumen.[14]
>
> Menurut Prof. Dr. Iskandarwasid dan Dr. H. Dadang Sunendar dalam buku *psikologi perkembangan* minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang. Minat merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam mempengaruhi preferensi nasabah dalam menabung. Terdapat tiga batasan minat yakni pertama, suatu sikap yang dapat mengikat perhatian seseorang ke arah objek tertentu secara selektif. Kedua,

---

[11] Deni Febrini, *Psikologi Pembelajaran,* (Bengkulu, Pustaka Pelajar, 2017), h. 94

[12] Elizabeth B. Hurloch, *Perkembangan Anak,* (Jakarta, Erlangga, 2014), h. 114.

[13] Mutiara, *Pengertian Minat Menurut Para Ahli*, *http://www.sarjanaku.com/2012/12/pengertian-minat-menurut-para-ahli.html,* pada hari Rabu, tanggal 9 Januari 2019, Pukul 20.03 WIB.

[14] Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta, Prenada Media Group, 2011), h. 63.

suatu perasaan bahwa aktivitas dan kegemaran terhadap objek tertentu sangat berharga bagi individu. Ketiga, sebagai bagian dari motivasi atau kesiapan yang membawa tingkah laku kesuatu arah atau tujuan tertentu individu.[15]

Dari pengertian tersebut maka minat merupakan keadaan dimana keadaan seseorang menunjukkan keinginan ataupun kebutuhan yang ada dalam dirinya terhadap suatu kegiatan, hal tersebut dapat terlihat dari ciri-ciri yang nampak pada diri mereka dan ciri tersebut memunculkan arti yang terkandung didalamnya. Minat pada intinya ialah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.

Minat melakukan pembiayaan modal kerja dalam penelitian ini diartikan sebagai kecendrungan individu untuk bertindak sebelum keputusan melakukan pembiayaan. Indikator minat meliputi ketertarikan, keinginan, dan keyakinan.[16]

2. Faktor-faktor yang menimbulkan minat

Dapat digolongkan sebagai berikut :

a. Faktor kebutuhan dari dalam. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
b. Faktor motif sosial, Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, perhargaan dari lingkungan dimana ia berada.

[15] Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* …, h. 64

[16] MDQ, Sakti, *Indikator Pengukuran Minat Dalam Penelitian Pembiayaan*, Jurnal Cendikiawan, (Surabaya: UIN Sby, 2015), h. 37

c. Faktor emosional. Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuat kegiatan atau objek tertentu.[17]

3. Cara pembentukan minat

Minat pada dasarnya dapat dibentuk dalam hubungannya dengan objek. Hal Yang berperan dalam pembentukan minat selanjutnya dapat berasal dari orang lain di luar diri sendiri,meskipun minat dapat timbul dari dalam dirinya sendiri. Untuk pembentukan minat dapat dilakukan dengan cara- cara yakni :

a. Memberikan informasi yang seluas-luasnya, baik keuntungan maupun kerugian yang ditimbulkan oleh objek yang dimaksut. Informasi yang diberikan dapat berasal dari pengalaman, media cetak, media elektronik.
b. Memberikan rangsangan, dengan cara memberikan hadiah berupa barang atau sanjungan yang dilakukan individu yang berkaitan dengan objek.
c. Mendekatkan individu terhadap objek, dengan cara membawa individu kepada objek atau sebaliknya mengikutkan individu-individu pada kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh objek yang dimaksut.
d. Belajar dari pengalaman.[18]

4. Pembagian minat

---

[17] Mutiara, *Pengertian Minat Menurut Para Ahli*, *http://www.sarjanaku.com/2012/12/pengertian-minat-menurut-para-ahli.html,* pada hari Rabu, tanggal 9 Januari 2019, Pukul 20.03 WIB.

[18] Yudrik Jahja, *Psikolog Perkembangan* ..., h. 67.

Berdasarkan orang dan pilihan kerjanya, minat dapat dibagi kedalam enam jenis, yaitu:

a. *Realistis*

Orang yang *realistis* umumnya mapan, kasar, praktis, berfisik kuat, dan sering sangat atletis, memiliki koordinasi otot yang baik dan terampil. Akan tetapi ia kurang mampu menggunakan medium komunikasi verbal dan kurang memiliki keterampilan berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu pada umumnya mereka kurang menyenangi hubungan sosial, cenderung mengatakan bahwa mereka senang pekerjaan tukang, memiliki sifat langsung, stabil, normal, dan kukuh, menyukai masalah konkrit dibanding *abstrak*, menduga diri sendiri sebagai agresif, jarang melakukan kegiatan kreatif dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan, tetapi suka membuat sesuatu dengan bantuan alat. Orang *relistis* menyukai pekerjaan montir, insinyur, ahli listrik, ikan dan kehidupan satwa liar, operator alat berat, dan perencana alat.

b. Investigatif

Orang yang *investigatif* termasuk orang yang berorientasi keilmuan. Mereka pada umumnya berorientasikan pada tugas, *introspektif*, dan *asocial*, lebih menyukai memikirkan pada sesuatu dari pada melaksanakannya, memiliki dorongan kuat untuk memahami alam, menyukai tugas-tugas yang tidak pasti (*ambiguous*), suka bekerja sendirian, kurang pemahaman dalam kepemimpinan akademik dan intelektualnya, menyatakan diri sendiri sebagai analis, selalu ingin tahu,

bebas, dan bersyarat, dan kurang menyukai pekerjaan yang berulang. Kecendrungan pekerjaan yang disukai termasuk ahli perbintangan, biologi, binatang, kimia, penulis, dan ahli jiwa.

c. *Aristik*

Orang yang *aristik* menyukai hal-hal yang tidak terstruktur, bebas, memiliki kesempatan bereaksi, sangat membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan sesuatu secara individual, sangat kreatif dalam bidang seni dan musik, kecendrungan pekerjaan yang disenangi adalah pengarang, musisi, piñata pentas, konduktor, konser, dll.

d. *Social*

Tipe ini dapat bergaul, bertanggung jawab, berkemanusiaan, dan sering alim, suka bekerja dalam kelompok, senang menjadi pusat perhatian dalam kelompok, memiliki kemampuan verbal, terampil, bergaul, menghindari pemecahan masalah secara *intelektual*, suka memecahkan masalah yang ada kaitannya dengan perasaan; menyukai kegiatan menginformasikan, melatih, dan mengajar. Pekerjaan yang disukai menjadi pekerjaan *social,* pendeta, ulama, guru.

e. *Enterprising*

Tipe ini cenderung menguasai atau memimpin orang lain, memiliki kemampuan verbal untuk berdagang, mempunyai kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi, agresif, percaya diri, dan umumnya sangat aktif. Pekerjaan yang disukai termasuk pimpinan perusahaan, pedagang, dll.

f. Konvensional

Orang yang konvensional menyukai lingkungan yang sangat tertib, menyukai komunikasi verbal, senang kegiatan yang berhubungan dengan angka, sangat efektif menyelesaikan tugas yang berstruktur tetapi menghindari situasi yang tidak menentu, menyatakan diri orang yang setia, patuh, praktis, tenang, tertib, efesien; mereka mengidentifikasi diri dengan kekuasaan dan materi. Pekerjaan yang disukai antara lain sebagai akuntan, ahli tata buku, ahli pemeriksa barang, dan pimpinan armada angkutan.[19]

5. Karakteristik minat

Ada beberapa macam karakteristik minat, antara lain :

a. Minat menimbulkan sikap positif terhadap suatu objek.
b. Adanya sesuatu yang menyenangkan yang timbul dari sesuatu objek.
c. Terdapat suatu penghargaan yang menimbulkan keinginan atau gairah untuk mendapatkan sesuatu yang menjadi keinginan atau gairah untuk mendapatkan sesuatu yang menjadi minatnya.[20]

B. Pembiayaan Modal Kerja

1. Pembiayaan

Pembiayaan ialah penyediaan dana atau tagihan berbentuk:

a. Berupa Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah.*

[19] Djaali, *Psikologi Pendidikan* …, h. 123-124
[20] Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* ..., h. 65.

b. Berupa Transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik.*

c. Transaksi dalam bentuk piutang *murabaha*, *salam*, dan *istishna*.

d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh.*

e. Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan.[21]

Menurut Buchari Alma dan Donni Juni Priansa dalam bukunya mengartikan pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.[22]

Sedangkan pembiayaan menurut UU No. 10 tahun 1998 ialah penyediaan atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan kesepakatan atau persetujuan antara pihak Bank dengan pihak lain yang diwajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan.

Pengertian pembiayaan yang diartikan kepercayaan, berarti lembaga pembiayaan selaku *shahibul mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, dan saling menguntungkan kedua belah pihak.[23]

---

[21] Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 41

[22] Buchari Alma, Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 271

[23] Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 57

Sedangkan berdasarkan sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a. Pembiayaan produktif

Adalah pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan produktif dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi lainya. [24] Menurut keperluannya, pembiayaan-pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua hal berikut:

1) Pembiayaan modal kerja, Adalah pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan Seperti:

a) Peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi.

b) Kebutuhan yang di perlukan untuk perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.[25]

Unsur-unsur modal kerja terdiri atas komponen-komponen alat *likuid (cash)*, piutang dagang *(receivable)*, dan persediaan *(inventory)* yang umumnya terdiri atas persediaan bahan baku *(raw material)*, persediaan barang dalam proses *(work in process)*, dan persediaan barang jadi *(finished goods).* Sebab itu pembiayaan modal kerja merupakan salah satu atau kombinasi dari pembiayaan *likuiditas (cash*

[24] Muhammad Safii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 160

financing), pembiayaan piutag *(receivable financing)*, dan pembiayaan persediaan *(inventory financing).*

2) Pembiayaan investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal serta fasilitas-fasilitas yang erat yang kaitannya degan itu.[26] dan diberikan kepada nasabah untuk keperluan investasi, yaitu keperluan penambahan modal guna mengadakan rehabilitasi, perluasan usaha, ataupun pendirian proyek baru.

   Ciri-ciri pembiayaan investasi ialah:

   a) Untuk pengadaan barang-barang modal.
   b) Memiliki perencanaan alokasi dana yang matang dan terukur.
   c) Berjangka waktu menengah dan panjang.

   Pada umumnya, pembiayaan investasi diberikan dalam jumlah besar dan pengendapannya cukup lama. Oleh karena itu, perlu disusun proyeksi arus kas *(projected cash flow)* yang mencangkup semua komponen biaya dan pendapatan sehingga akan dapat diketahui berapa dana yang tersedia setelah semua kewajiban terpenuhi. Setelah itu, barulah disusun jadwal yang merupakan angsuran (pembayaran kembali) pembiayaan.[27]

b. Pembiayaan konsumtif

Adalah pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi keperluan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.[28] Untuk Pembiayaan konsumtif sangat dibutuhkan oleh pengguna dana

[26] Muhammad Safii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek* … h. 161
[27] Muhammad Safii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek* … h. 167
[28] Muhammad Safii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek* … h. 160

untuk memenuhi konsumsi dan akan habis dipakai untuk memenuhi kebutuhan itu. Sedangkan Kebutuhan konsumsi bisa dibedakan atas kebutuhan *primer* (pokok atau dasar) dan kebutuhan *sekunder*.

Kebutuhan *primer* adalah kebutuhan pokok, baik berupa barang seperti makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal, maupun berupa jasa, seperti pendidikan dasar dan pengobatan. Adapun kebutuhan *sekunder* adalah kebutuhan tambahan, yang secara *kuantitatif* maupun *kualitatif* lebih tinggi atau lebih mewah dari kebutuhan *primer*, baik berupa barang, seperti makanan dan minuman, pakaian dan perhiasan, bangunan rumah, kendaraan, dan sebagainya, maupun berupa jasa, seperti pendidikan, pelayanan kesehatan, pariwisata, hiburan, dan sebagainya.[29]

2. Modal

Untuk mendirikan dan menjalankan suatu usaha diperlukan sebuah modal (uang) dan tenaga (keahlian). Modal dalam bentuk uang digunakan untuk membiayai segala keperluan usaha, mulai dari biaya prainvestasi, pengurusan izin-izin, biaya investasi untuk pembelian *aktiva* tetap, sampai dengan modal kerja. Sementara itu, modal keahlian adalah keahlian dan kemampuan seseorang untuk mengelola atau menjalankan suatu usaha.[30]

Pengertian modal menurut Muhammad Safii Antonio adalah dana yang diserahkan oleh para pemilik *(owner)* pada akhir periode tahun buku tersebut, pemilik modal akan memperoleh bagian dari hasil usaha yang

[29] Muhammad Safii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek* … h. 168
[30] Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 90

biasa dikenal dengan *deviden*. Dana modal dapat digunakan untuk pembelian gedung, tanah, perlengkapan, dan sebagainya yang secara langsung tidak menghasilkan. Selain itu, modal juga dapat dugunakan untuk kebutuhan yang produktif, yaitu disalurkan menjadi pembiayaan. Pembiayaan yang berasal dari modal, hasilnya tentu saja bagi pemilik modal, tidak dibagikan kepada pemilik dana lainnya.[31]

Sedangkan pengertian modal menurut Zainul Arifin secara tradisional yakni sebagai sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan. Modal merupakan faktor yang amat penting bagi kemajuan dan perkembangan perusahaan sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. Dalam menghasilkan *aktiva*, disamping berpotensi menghasilkan keuntungan juga berpotensi menimbulkan terjadinya resiko kerugian. Oleh karena itu modal juga harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan terjadinya resiko kerugian atas investasi pada *aktiva*, terutama yang berasal dari dana-dana pihak ketiga atau masyarakat.[32]

Modal yang pertama kali dikeluarkan digunakan untuk membiayai pendirian perusahaan *(prainvestasi)*, mulai dari persiapan yang diperlukan sampai perusahaan tersebut berdiri (memiliki badan usaha). Contoh biaya awal yang harus dikeluarkan adalah biaya survei lapangan, biaya pembuatan studi kelayakan, izin-izin, dan biaya prainvestasi lainnya.

Sesudah biaya prainvestasi dikeluarkan, selanjutnya adalah biaya untuk membeli sejumlah aktiva tetap. Biaya ini dikeluarkan untuk

[31] Muhammad Safii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek* … h. 147

[32] Muhamad, *Manajemen Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h. 522

mengoperasikan perusahaan atau sebagai tempat atau alat untuk melakukan kegiatan, seperti pembelian tanah, pendirian bagunan atau gedung, pembelian mesin-mesin, dan peralatan kantor. Disamping itu, modal diperlukan untuk membiaai operasi usaha pada saat bisnis tersebut dijalankan. Jenis biaya ini misalnya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya lainnya.

Besarnya modal yang diperlukan tergantung dengan dari jenis usaha yang akan digarap. Dalam kegiatan sehari-hari kita mengenal adanya usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Masing-masing memerlukan modal dalam batas tertentu. Jadi, jenis usaha menentukan jumlah modal yang diperlukan. Misalnya jenis usaha pabrikan berbeda dengan usaha pertanian. Hal lain yang memengaruhi besarnya modal adalah jangka waktu usaha atau jangka waktu perusahaan menghasilkan produk yang diinginkan.

Perhitungan terhadap besarnya kebutuhan usah perlu dilakukan sebelum usaha tersebut dijalankan seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Sementara itu, kebutuhan modal tenaga keahlian perusahaan disesuaikan dengan kebutuhan dan persyaratan yang telah ditetapkan. Kebutuhan akan tenaga ahli yang akan menjalankan usaha dapat diperoleh dari rekrutmen karyawan (penarikan pegawai) dari berbagai sumber, seperti melalui iklan, dari surat lamaran yang masuk, *referensi* (kenalan) atau perguruan tinggi.[33]

Kebutuhan modal untuk melakukan usaha terdiri dari dua bagian:

[33] Kasmir, *Kewirausahaan* … h. 91

a. Modal investasi

Modal investasi digunakan untuk jangka panjang dan dapat digunakan berulang-ulang. Biasanya umurnya lebih dari satu tahun. Penggunaan utama modal investasi jangka panjang adalah untuk membeli *aktiva* tetap, seperti tanah, bangunan, atau gedung, mesin-mesin, peralatan, kendaraan, serta inventaris lainnya. Modal investasi merupakan porsi terbesar dalam komponen pembiayaan suatu usaha dan biasanya dikeluarkan pada awal perusahaan didirikan atau untuk perluasan pabrik. Modal investasi biasanya diperoleh dari modal pinjaman berjangka waktu panjang (lebih dari satu tahun). Pinjaman ini biasanya diperoleh dari dunia perbankan.

b. Modal kerja

Digunakan untuk jangka pendek dan beberapa kali pakai dalam satu proses produksi. Jangka waktu modal kerja biasanya tidak lebih dari satu tahun. Setelah kebutuhan modal kerja terpenuhi, selanjutnya adalah pemenuhan modal kerja. Modal kerja yaitu modal untuk memenuhi biaya oprasional perusahaan pada saat perusahaan sedang beroperasi. Jenis modalnya bersifat jangka pendek, biasanya digunakan untuk sekali atau hanya beberapa kali proses produksi. Modal kerja digunakan untuk keperluan membeli bahan baku, membayar gaji karyawan dan biaya pemeliharaan serta biaya-biaya lainnya.

Modal kerja juga dapat diperoleh dari modal pinjaman bank (biasanya maksimal setahun). Biasanya dunia perbankan dapat

membiayai modal investasi dan modal kerja baik secara bersamaan maupun sendiri-sendiri (tergantung kebutuhan dan permintaan nasabah).[34]

Kebutuhan modal, baik modal investasi maupun modal kerja, dapat dicari dari berbagai sumber dana yang ada, yaitu modal sendiri atau modal pinjaman (modal asing). Modal sendiri adalah modal dari pemilik usaha sedangkan modal asing adalah modal dari luar perusahaan. Seperti yang dikemukakan diatas bahwa penggunaan masing-masing modal tergantung dengan maksud dan tujuannya. Pertimbangan yang lain adalah jangka waktu pengembalian yang dibutuhkan apakah jangka pendek atau jangka panjang. Disamping itu faktor persyaratan ada yang rumit ada yang mudah. Jadi, masing-masing modal memiliki keuntungan dan kerugian, baik dari segi biaya, waktu, persyaratan untuk memperolehnya, dan jumlah yang dapat dipenuhi.

Dalam praktiknya pembiayaan suatu usaha dapat diperoleh secara gabungan antara modal sendiri dengan modal pinjaman. Pilihan apakah dengan modal sendiri, modal pinjaman, atau gabungan dari keduanya tergantung dari jumlah modal yang dibutuhkan dan kebijakan pemilik usaha.

Pada awalnya untuk usaha baru, biasanya perusahaan lebih menitik berat pada modal sendiri. Hal ini terjadi karena sulitnya memperoleh modal pinjaman, terutama dari Bank. Bank biasanya jarang

[34] Kasmir, *Kewirausahaan* … h. 92

memberikan pinjaman pada usaha baru, mengingat Bank belum mengenal dan nasabah kurang berpengalaman. Namun, perusahaan dapat memperoleh pinjaman dari perusahaan non Bank atau lembaga keuangan bukan Bank, seperti leasing atau pegadaian.[35]

Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan apabila ingin memperoleh suatu modal adalah sebagai berikut:

a. Tujuan perusahaan

Perusahaan perlu mempertimbangkan tujuan penggunaan pinjaman tersebut, apakah untuk modal investasi atau modal kerja, apakah sebagai modal utama ataukah sebagai modal tambahan, apakah untuk kebutuhan yang mendesak atau tidak.

b. Masa pengembalian modal

Dalam jangka waktu tertentu pinjaman tersebut harus dikembalikan ke *kreditor* (Bank). Bagi perusahaan jangka waktu investasi juga perlu dipertimbangkan, sehingga tidak menjadi beban perusahaan dan tidak mengganggu *cash flow* perusahaan. Sebaiknya jangka waktu pinjaman disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.

c. Biaya yang dikeluarkan

Faktor biaya yang harus dikeluarkan harus dipertimbangkan secara matang, misalnya biaya bunga, biaya administrasi, propesi dan komisi, atau biaya lainnya. Hal ini penting karena biaya merupakan komponen produksi yang menjadi beban perusahaan dalam menentukan harga jual

[35] Kasmir, *Kewirausahaan* … h. 93

dan laba. Besarnya tingkat bunga dan biaya lain yang dibebankan Bank atau lembaga keuangan kepada nasabah berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.[36]

d. *Estimasi* keuntungan

Besarnya keuntungan yang diperoleh pada masa-masa yang akan datang perlu menjadi pertimbangan. *Estimasi* keuntungan diperoleh dari selisih pendapatan dengan biaya dalam suatu periode tertentu. Besar kecilnya keuntungan sangat berperan dalam pengembalian dana suatu usaha. Oleh karena itu, perlu dibuatkan *estimasi* pendapatan dan biaya sebelum memperoleh pinjaman modal.

Estimasi pendapatan yang akan diperoleh dimasa yang akan datang perlu diperhitungkan secara teliti dan cermat dengan membandingkan data dan informasi yang ada sebelumnya. *Estimasi* biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu, termasuk jenis-jenis biaya yang akan dikeluarkan pun perlu dibuat serinci mungkin.[37]

Adapun arti penting modal kerja adalah:

a. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan
b. Untuk memenuhi kewajiban yang segera harus dibayar
c. Karena jumlahnya melebihi separuh total aktiva
d. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan
e. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana

[36] Kasmir, *Kewirausahaan* … h. 94
[37] Kasmir, *Kewirausahaan* … h. 95

f. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit.[38]

Faktor- faktor yang mempengaruhi modal kerja adalah:

a. Jenis perusahaan

Jenis kegiatan perusahaan dalam prakteknya meliputi dua macam, yaitu: perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industry lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Diperusahaan industry, investasi dalam bidang kas, piutang, dan sediaan relative lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

b. Syarat kredit

Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat memengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayaran diangsur (dicicil) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu. Hal yang perlu diketahui dari syarat-syarat kredit dlam hal ini adalah:

1) Syarat untuk pembelian bahan atau bahan dagangan.
2) Syarat penjualan barang.

[38] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 266

Syarat pembelian barang atau bahan yang digunakan untuk memproduksi barang memepengaruhi modal kerja. Pengaruhnya berdampak terhadap pengeluaran kas. Jika persyaratan kredi lebih mudah, akan sedikit uang kas yang keluar, demikianpula sebaliknya, syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan juga memilikidengan kaitannya dengan sediaan.

c. Waktu produksi

Untuk waktu produksi, artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untukmemproduksi modal kerja, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

d. Tingkat perputaran sediaan

Pengaruh tingkat peputaran sediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil resiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sediaan.

Sumber modal kerja yang dapat digumakan yaitu:

a. Hasil operasi perusahaan

Hasil operasi perusahaan maksutnya adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan. Seperti misalnya cadangan laba, atau laba yang belum dibagi. Selama laba yang beum dibagi perusahaan dan belum atau tidak diambil pemegang saham, hal tersebut akan menambah modal kerja perusaan. Namun, modal kerja ini sifatnya hanya sementara waktu saja dalam waktu yang relative tidak terlalu lama.

b. Keuntungan penjualan surat-surat berharga

Keuntungan penjualan surat-surat bergarga juga dapat igunakan untuk keperluan modal kerja. Besar keuntungan tersebut adalah selisih antara harga beli dan harga jual surat berharga tersebut. Namun, sebaliknya jika terpaksa harus menjual surat-surat berharga dalam kondisi rugi, otomatis akan mengurangi modal kerja.

c. Penjualan saham

Penjualan saham, artinya perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham ini dapat digunakan sebagai modal kerja.

d. Penjualan aktiva tetap

Pada penjualan aktiva tetap,maksutnya yang dijual disinai adalah aktiva tetap yang kurang produktif atau masih mengganggur. Hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.

e. Penjualan obligasi

Penjualan obligasi, artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini juga dapat dijadikan modal kerja,sekalipun hasil penjualan oblgasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang.

f. Memperoleh pinjaman

Mengenai memperoleh pinjaman dari kreditor (bank atau lembaga lain), terutama pinjaman jangka pendek, kusus untuk pinjaman jangka panjang juga dapat digunakan, hanya saja peruntukan pinjaman janka panjang biasanya digunakan untuk kepentingan investasi. Dalam praktiknya pinjaman, terutama dari dunia perbankan ada yang dikususkan untuk digunakan sebagai modal kerja, walaupun tidak menambah aktiva lancar.

g. Dana hibah

Mengenai perolehan dana hibah dari berbagai lembaga, ini juga dapat digunakan sebagi modal kerja. Dana hibah ini iasana tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman dan tidak ada kewajiban pengembalian.[39]

Penggunaan modal kerja yang biasa dilakukan perusahaan:

a. Pengeluaran untuk gaji, upah
b. Pengeluaran untuk memberi bahan baku atau barang dagangan
c. Untuk menutupi kerugian akibat penjualan surat bergarga
d. Pembayaran deviden

[39] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* . . . h. 258

e. Pembelian aktiva tetap

f. Pembayaran hutang jangka panjang

g. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi, dan

h. Penggunaan lainnya

Modal kerja suatu perusahaan tidak akan berubah apabila terjadi:

a. Pembelian barang dagangan dan bahan lainnya dilakukan secara tunai.

b. Pembelian surat-surat beharga secara tunai.

c. Perubahan bentuk piutang misalnya dari piutang dagang ke piutang wesel.[40]

Pengertian masing-masing modal dilihat dari sumber asalnya dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Modal sendiri

Yaitu modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham. Saham yang dikeluarkan perusahaan dapat dilakukan secara tertutup atau terbuka. Kelebihan dalam menggunakan modal sendiri untuk membiayai suatu usaha adalah tidak adanya beban biaya bunga, tetapi hanya akan membayar *dividen*. Pembayaran *dividen* dilakukan apabila perusahaan memperoleh keuntungan dan besarnya *dividen* tergantung dari keuntungan perusahaan. Kemudian, tidak ada kewajiban untuk mengembalikan modal yang telah digunakan. Kerugian menggunakan modal sendiri ialah jumlahnya sangat terbatas dan relatif sulit untuk memperolehnya.

[40] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* . . . h. 267

Bagi perusahaan yang sudah atau sedang berjalan, modal selain berupa saham dapat juga diambil dari cadangan laba atau laba yang belum dibagi. Namun, modal ini hanya dapat dilakukan perusahaan untuk sementara waktu. Untuk usaha tertentu, seperti yayasan dapat menggunakan modal sumbangan atau hibah dari pihak lainnya.[41]

b. Modal asing (pinjaman)

Ialah Modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Penggunaan modal pinjaman untuk membiayai suatu usaha akan menimbulkan beban biaya bunga, biaya administrasi, serta biaya propesi dan komisi yang besarnya relatif. Penggunaan modal pinjaman mewajibkan pengembalian pinjaman setelah jangka waktu tertentu.

Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Disamping itu dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usahan dengan sungguh-sungguh.

Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari:

a. Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta, pemerintah, maupun perbankan asing.
b. Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pengadaian, modal *ventura*, asuransi, leasing, dana pension, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya.

[41] Kasmir, *Kewirausahaan* … h. 96

c. Pinajaman dari perusahaan non keuangan.[42]

Baik modal sendiri maupun modal pinjaman masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan masing-masing modal adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan modal sendiri

1) Tidak ada seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan.
2) Tidak tergantung dengan pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal.
3) Tanpa memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama.
4) Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan kepihak lain.

b. Kekurangan modal sendiri

1) Jumlahnya terbatas, artinya, untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relatif terbatas.
2) Perolehan dari modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru (calon pemegang saham baru) relatif lebih sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usahanya.

[42] Kasmir, *Kewirausahaan* … h. 96

3) Kurang motivasi, artinya pemilik usaha yang menggunakan modal sendiri motivasi usahanya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.

c. Kelebihan modal pinjaman

1) Jumlahnya tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman keberbagai sumber. Selama dana yang diajukan perusahaan layak, perolehan dana tidak teralu sulit. Banyak pihak berusaha menawarkan dananya keperusahaan yang dinilai memiliki prospek cerah.[43]

2) Motivasi usaha tinggi. Hal ini merupakan kebalikan dari menggunakan modal sendiri. Jika menggunakan modal asing, motivasi pemilik untuk memajukan usaha tinggi, ini disebabkan adanya beban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman. Selain itu, perusahaan juga berusaha menjaga image dan kepercayaan perusahaan yang memberi pinjaman agar tidak tercemar.

d. Kekuranagan modal pinjaman

1) Dikenakan berbagai biaya seperti bunga dan biaya administrasi. Pinjaman yang diperoleh dari lembaga lain sudah pasti disertai berbagai kewajiban untuk membayar jasa, seperti bunga , biaya administrasi, biaya provisi dan komisi, meterai, dan asuransi.

[43] Kasmir, *Kewirausahaan* … h. 97

2) Harus dikembalikan. Modal asing wajib dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati. Hal ini bagi perusahaan yang sedang mengalami *likuiditas* merupakan beban yang harus ditanggung.

3) Beban moral. Perusahaan yang mengalami kegagalan atau masalah yang mengakibatkan kerugian akan berdampak terhadap pinjaman sehingga akan menjadi beban moral atas utang yang belum dan akan dibayar.

e. Kelebihan modal campuran

Dapat mengatur komposisi modal yang diperlukan secara seimbang. Artinya, persentase modal pinjaman disesuaikan dengan kebutuhan atas kekurangan modal sendiri.[44]

3. Kerja

Secara alamiah di dalam kehidupannya, manusia selalu melakukan bermacam-macam aktivitas, salah satu wujud dari aktivitas itu adalah kerja atau bekerja. Manusia bekerja mangandung unsur kegiatan sosial, menghasilkan barang dan atau jasa yang pada akhirnya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dan mendapatkan kepuasan. Bekerja berarti melakukan suatu pekerjaan, diakhiri dengan buah karya yang dapat dinikmati oleh manusia yang bersangkutan.

Faktor pendorong yang menyebabkan manusia bekerja adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Aktivitas dalam kerja mengandung

[44] Kasmir, *Kewirausahaan* …, h. 98

unsur suatu kegiatan social, menghasilkan sesuatu, dan pada akhirnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya. Namun demikian dibalik tujuan yang tidak langsung tersebut orang bekerja untuk mendapatkan imbalan yang berupa upah atau gaji dari hasil kerjanya itu. Jadi pada hakikatnya orang bekerja, tidak saja untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, tetapi juga bertujuan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik.

Kerja merupakan hal yang berkaitan dengan nilai kejiwaan seseorang, hendaknya setiap pribadi muslim harus mengisinya dengan kebiasaan-kebiasaan yang positif, dan menghasilkan pekerjaan yang terbaik, sehingga nilai-nilai Islam yang diyakininya dapat diwujutkan. Kerja juga menunjukkan sikap dan harapan seseorang, bekerja bagi seorang muslim adalah ibadah, bukti pengabdian dan rasa syukurnya untuk mengolah dan memenuhi panggilan Ilahi agar mampu menjadi yang terbaik. Karena mereka sadar bahwa bumi diciptakan sebagai ujian bagi mereka yang memiliki etos kerja yang terbaik. Sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى ٱلْأَرْضِ زِينَةً لَّهَا لِنَبْلُوَهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ﴿٧﴾

Artinya: *Sesungguhnya kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, agar kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya."(Qs. Al-Kahfi:7).*[45]

Ayat ini juga mengetuk hati pribadi setiap muslim untuk mengaktualisasikan etos kerja dalam bentuk mengerjakan segala sesuatu dengan kualitas yang tinggi tersebut dengan jelas dalam Al-Quran dan terurai dengan sempurna dalam sunnah Rasulullah SAW. Sebagai agama

[45] Derpartemen Agama RI, *Mushaf Al- Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Solo: Abyan, 2016), h. 294

yang bertujuan mengantarkan hidup manusia pada kesejahteraan dunia dan akhirat, lahir dan batin, Islam telah membentangkan dan merentangkan pola hidup yang ideal dan praktis, pola hidup Islam.

Islam membuka pintu kerja setiap muslim agar ia dapat memilih amal yang sesuai dengan kemampuannya, pengalaman, dan pilihannya. Islam tidak membatasi suatu pekerjaan secara kusus kepada seseorang, kecuali demi pertimbangan kemaslahantan masyarakat. tidak akan menutup peluang kerja, kecuali bila pekerjaan itu akan merusak dirinya atau masyarakat secara fisik ataupun mental. Setiap pekerjaan yang merusak diharamkan oleh Allah SWT.[46]

Dalam kamus bahasa Indonesia yang di maksud dengan kerja adalah sebagai kegiatan untuk melakukan sesuatu yang dilakukan atau diperbuat dan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah.

Konsep kerja Rasulullah SAW:

a. Siddiq, ialah integritas, nilai-nilai dalam berupa kejujuran, ikhlas, terjamin, keseimbangan emosional.
b. Amanah, ialah tepercaya adanya kepercayaan, bertanggung jawab, transparan, tepat waktu.

[46] Yeni Efrianti, *Tunjangan Kinerja (Tukin) Dalam Peningkatan Efektifitas Kerja Pegawai KPU Kabupaten Seluma*, (Benkulu: Skripsi Sarjana, Jurusan Ekonomi Islam, 2019), h. 25-26

c. Fathana, ialah memiliki pengetahuan luas, memiliki visi, pemimpin yang cerdas, sadar produk dan jasa, serta belajar berkelanjutan.[47]

4. Pengertian pembiayaan modal kerja

Yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan :

a. Peningkatan produksi, baik secara *kuantitatif*, yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara *kualitatif*, yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi.
b. Kebutuhan di perlukan untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.[48]

Secara umum dikatakan bahwa penggunaan pembiayaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk:

a. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya.
b. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagang.
c. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.
d. Pembentukan dana.
e. Pembelian *aktiva* tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain-lain).
f. Pembayaran utang jangka panjang (*obligasi*, *hipotek*, utang bank jangka panjang).
g. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar.

---

[47] Dewi Ika Ikrimah, *Pengaruh Kompetensi dan Rancangan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Muslim Pada Kantor Kecamatan Selebar Kota Bengkulu*, (Benkulu: Skripsi Sarjana, Jurusan Ekonomi Islam, 2019), h.21

[48] Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah ...*, h. 160

h. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan peribadi.

i. Penggunaan lainnya.

Arti pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya, perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah, dan biaya operasi lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.[49]

[49] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* . . . h. 259

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang berjudul "Minat Pemilik Kantin IAIN Bengkulu Terhadap Pembiayaan Modal Kerja di BMT *AL-Muawanah*" maka peneneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan dari penelitian ini adalah pihak Darma Wanita IAIN Bengkulu yakni ibu Yuliana Ningsih, bersama Teller BMT *Al-Muawanah* IAIN Bengkulu yakni dengan ibu Gustiya Sunarti, dan pemilik kantin yang berjualan didalam lingkungan IAIN Bengkulu.

Tabel 4.1

Rincian Jumlah Kantin di IAIN Bengkulu

No	Nama Pemilik Kantin	Nama Kantin	Lokasi Kantin
1.	Siti Mulyas Saroh	Barokah	Depan LPPM
2.	Lilik Suprapti/Fera	Bude Fera	Depan LPPM
3.	Dewi Sartika	Mak Ijah/ 2 Putra	Depan LPPM
4.	Fitriani	2 Putra Bengkulu selatan Pino Raya	Depan LPPM
5.	Sri Roswati	Sudah Berhenti Berjualan	Depan LPPM
6.	Lusi Sukmarini	Sudah Berhenti Berjualan	Depan LPPM
7.	Sunaryatun	Hikmah	Depan LPPM
8.	Eli Sapriani	Saudara	Depan LPPM
9.	Yulisni Rahmawati	Echo	Belakang LPKK
10.	Meli Santi	Amanah	Belakang LPKK
11.	Ratna Prihatin	Bude Jaya	Belakang LPKK
12.	Juli Hartati	Mak Roni	Belakang LPKK

13.	Yayuk	Sudah Berhenti Berjualan	Belakang LPKK
14.	Suhartini	Sudah Berhenti Berjualan	Belakang LPKK
15.	Yunis Trianah dan Siska Suriani	Umimi	Depan FEBI
16.	Dewi Rosita	Sudah Berhenti Berjualan	Depan FEBI
17.	Susilawati	Ibu Susi	Depan FEBI
18.	Lilis Suryana	Sudah Berhenti Berjualan	Depan FEBI
19.	Rina Hasnili	Ibu Rina	Depan FEBI
20.	Nuraini	Nuraini	Depan FEBI
21.	Tri Wiyatni	Shifa	Depan FEBI
22.	Hensi Puspita Sari	Ummi Odiq	Depan FEBI
23.	Titin Sumarni	Nanda TC	Depan FEBI
24.	Susanti	Nanda TC	Depan FEBI
25.	Cik Piah	Najwa	Depan Saintek
26.	Yoma hardianti	Inayah Al-Fath	Depan Saintek
27.	Roma Diyanti	Sudah Berhenti Berjualan	Depan Saintek
28.	Yuhana Tulasmi	Abi fahri	Depan Saintek
29.	Sakdia	Bilqis	Depan Saintek

Dalam oprasionalnya BMT banyak bersentuhan langsung dengn para pelaku usaha kecil. Dari segi strategi pemasaran BMT lebih memfokuskan masyarakat yang ekonominya menengah kebawah. Kebanyakan mereka yang tergabung menjadi anggota BMT adalah mereka yang tidak memenuhi persyaratan pembiayaan di Bank serta kebutuhan pembiayaan yang tidak besar.

Dari tabel diatas dapat diterangkan bahwa ada 22 kantin yang masih aktif berjualan dan 7 kantin yang sudah berhenti berjualan.

1. **Minat Pemilik Kantin IAIN Bengkulu Terhadap Pembiayaan Modal Kerja di BMT *Al- Muawanah***

Minat adalah dimana keadaan seseorang menunjukkan keinginan ataupun kebutuhan yang ada dalam dirinya terhadap suatu kegiatan, hal tersebut dapat terlihat dari ciri-ciri yang nampak pada diri mereka dan ciri tersebut memunculkan arti yang terkandung didalamnya. Untuk mengembangkan dan memperkenalkan BMT *Al-Muawanah* di lingkungan kampus IAIN Bengkulu. Kususnya pembiayaan syariah memang perlu ada pendekatan-pendekatan yang lebih mendalam, diantaranya memperkenalkan BMT *Al-Muawanah* beserta produk-produk yang dimiliki. Apalagi IAIN Bengkulu melalui Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebagai pelopor ekonomi Islam di Bengkulu. Untuk memenuhi kebutuhan sarapan dan makan siang mahasiswa, di IAIN Bengkulu sendiri menyediakan kantin yang dikelola oleh pihak Darma Wanita. Yang tersebar dibeberapa titik seperti yang dijelaskan oleh pihak darma wanita yakni ibu Yuliana Ningsih menyatakan bahwa keseluruhan kantin yang terdaftar di Darma Wanita IAIN Bengkulu periode 2018-2019 berjumlah 28 kantin. Diatara 28 kantin yang terdaftar tersebut, 7 kantin sudah tidak aktif lagi berjualan. Jadi yang masih aktif berjualan berjumlah 21 kantin. Adapun kantin yang masih aktif tersebar di 4 lokasi kampus yaitu, 4 kantin berada di belakang LPKK, 7 kantin berada di depan FEBI, 4 kantin didepan Saintek, dan 6 kantin berada di didepan LPPM. Bagi masyarakat umum yang berkeinginan membuka kantin di lokasi dalam kampus bisa menghubungi langsung pihak Darma

Wanita. Adapun persyaratan yang harus di lengkapi adalah foto kopi KTP, foto kopi Kartu Keluarga, pas foto, dan uang tunai Rp 2.000.000,- per tahun. Pihak kampus hanya memfasilitasi tempat atau lokasi berjualan, untuk bangunan kantin sendiri itu dibebankan kepenyewa.[50]

Sebagai kampus Islam yang berada di Bengkulu, pihak kampus telah lama mendirikan BMT *Al-Muawanah* sebelumnya adalah Koperasi Pegawai Negeri (KPN) *Al-Muawanah* STAIN Bengkulu. *Alhamdulillah* setelah melalui proses, KPN *Al-Muawanah* telah menjadi BMT *Al-Muawanah* IAIN Bengkulu dengan Surat Keputusan Nomor 05/PAD/IX.4/2013 tanggal 25 Maret 2013, yang dikeluarkan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Kota Bengkulu dan disahkan melalui Akta Notaris.

BMT *Al-Muawanah* adalah Lembaga Keuangan Syariah yang berfungsi sebagai penerima dan penyalur uang simpanan dalam bentuk tabungan dan pembiayaan, BMT *Al-Muawanah* juga memiliki fungsi dalam pengelolaan keuangan simpanan anggota, baik simpanan pokok maupun simpanan wajib, melainkan dapat mengelola tabungan dengan sistem syari'ah, juga menerima dan mengelola zakat, infaq, sedekah dan wakaf uang untuk diproduktifkan, disinilah makna zakat produktif maupun wakaf produktif.

Dengan adanya BMT *Al-Muawanah* hendaknya menjadi solusi bagi pihak kantin yang membutuhkan pinjaman dana atau pembiayaan modal

[50] Yuliana Ningsih, Pihak Darma Wanita IAIN Bengkulu, *Wawancara* Tanggal 21 Februari 2019 Pukul 15.11 WIB

kerja. Yang berguna untuk penambahan modal jualan dan perlengkapan kantin. Tetapi yang terjadi dilapangan tidak sesuai dengan harapan pihak kantin.karena persyaratan peminjaman yang rumit. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan pihak Teller BMT *Al-Muawanah* IAIN Bengkulu yakni dengan ibu Gustiya Sunarti menyatakan jujur beliau tidak tahu berapa jumlah perseorang pemilik kantin IAIN Bengkulu yang pernah melakukan pembiayaan modal kerja di BMT *Al-Muawanah* karena yang berurusan langsung sama kami dosen yang bersangkutan atau karyawan yang bersangkutan. Jadi bukan pemilik kantin langsung yang berurusan sama kami. Kalaupun keseluruhan dana kami tidak tahu pengajuan dari dosen atau karyawan itu untuk modal usaha, kami tidak mengetahui itu untuk pemilik kantin atau bukan. Karena jatuhnya mereka penjamin. Jadi yang kami tahu yang minjam untuk modal usaha adalah dosen dan karyawan. Karena tidak boleh orang luar minjam di BMT kecuali dosen dan karyawan IAIN Bengkulu. Tapi dalam hal ini, *outsourcing* bisa karena yang menjamin langsung pengawasnya. Kalau pemilik kantin dari pihak Pembina kantin yaitu Darma Wanita tidak mau menjamin mereka. Kalau untuk bagi hasil sama saja seperti yang lain, misalnya dari Rp 20.000.000,- selama 20 bulan bagi hasilnya 60:40 atau 70:30 tergantung kesepakatan. Untuk batasan minimal dan maksimal pembiayaan modal kerja yang dicairkan semuanya sama karena yang minjam dosen dan karyawan IAIN Bengkulu SK nya ada di IAIN Bengkulu, baik tunjangan makan dan sebagainya ada di IAIN. Jadi apabila terjadi keridit macet, kami bisa mengambil dari sertifikasi dosen

atau dari tunjangan kinerja. Kalau pembiayaan masuk kedalam pembiayaan mudharobah.[51]

Sedangkan untuk mencari dosen yang mau membantu bertanggung jawab sangat susah. Hal ini menjadi kendala rumitnya akses melakukan pembiayaan modal kerja bagi pemilik kantin. Sungguh miris, apa lagi IAIN Bengkulu melalui Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam selaku pelopor ekonomi Islam dibengkulu terlihat tidak konsisten dalam menangani hal ini.

Beberapa hal yang lebih memprihatinkan lagi, masih ada pemilik kantin yang belum tahu bahwa di IAIN Bengkulu ada BMT *Al-Muawanah*, padahal mereka berminat melakukan pembiayaan modal kerja. Ini terbukti dari hasil wawancara penulis lakukan bersama pihak pemilik kantin Ibu Susi lokasi depan FEBI IAIN Bengkulu yakni ibu Susilawati menyatakan kalau selama ini belum pernah mendengar tentang BMT *Al-Muawanah*. Karena belum ada sosialisasi dari mereka datang menawarkan pinjaman kesini. Sedangkan untuk usaha menggunakan modal sendiri. Kalau untuk sekarang belum berminat meminjam di BMT Al-Muawanah, tapi tidak menutup kemungkinan kedepan nya kalau memang dibutuhkan mungkin berminat meminjam di BMT.[52]

Artinya selama ini BMT belum optimal melakukan promosi dilingkungannya yakni kampus IAIN Bengkulu padahal promosi dimaksutkan untuk mengkomunikasikan keistimewaan produk kepada

[51] Gustiya Sunarti, Teller BMT Al-Muawanah IAIN Bengkulu, *Wawancara* Tanggal 21 Februari 2019 Pukul 15:38 WIB

[52] Susilawati, Pemilik Kantin Ibu Susi Depan FEBI IAIN Bengkulu, *Wawancara* Tanggal 04 Maret 2019 Pukul 17:09 WIB

pelanggan, sehingga mampu mengubah sikap yang berujung pada pembelian produk. Menurut Zimmerer, promosi adalah segala macam bentuk komunikasi persuasi yang dirancangkan untuk menginformasikan pelanggan tentang produk atau jasa dan untuk mempengaruhi mereka agar membeli barang atau jasa tersebut. Hal ini juga dialami dengan pemilik kantin Bude Jaya lokasi belakang LPKK IAIN Bengkulu yakni ibu Ratna Prihatin menyatakan bahwa tidak pernah mendengar informasi di BMT *Al-Muawanah* karena tidak ada sosialisasi dari pihak BMT. Padahal beliau sangat berminat, jika nanti ditawarkan pembiayaan modal oleh pihak BMT, tapi asalkan urusannya gampang, tidak ribet, bunga kecil. Untuk pembiayaan ditempat lain beliau sudah 6 tahun meminjam dikoperasi konvensional dan di Bank Konvensional .[53]

Akibat promosi yang kurang, akhirnya banyak dari pemilik kantin menjadi nasabah di perusahaan pembiayaan konvensional diluar lingkungan kampus. Sedangkan, tujuan promosi yaitu:

1. Menyebarkan informasi produk kepada target pasar potensial.
2. Untuk mendapatkan kenaikan penjualan dan profit atau laba.
3. Untuk mendapatkan pelanggan baru dan menjaga kesetiaan pelanggan.
4. Untuk menjaga kesetabilan penjualan ketika terjadi lesu pasar.
5. Membedakan serta mengunggulkan produk dibanding produk pesaing.
6. Membentuk citra produk dimata konsumen sesuai yang diinginkan.
7. Mengubah tingkah laku dan pendapat konsumen.

[53] Ratna Prihatin, Pemilik Kantin Bukde Jaya Belakang LPKK IAIN Bengkulu, *Wawancara* Tanggal 21 Maret 2019 Pukul 12:23 WIB

Dalam dunia pemasaran promosi memiliki peranan vital karena sebaik apapun barang yang dijual bila tidak dikenal orang tidak akan laku. Namun sebaliknya, barang sejelek apapun yang ditawarkan bisa laku dengan harga tinggi bila penjualnya pandai berpromosi. Serupa dengan hasil wawancara penulis lakukan bersama pihak pemilik kantin Shifa lokasi depan FEBI IAIN Bengkulu yakni ibu Tri Wiyatni menyatakan belum tahu informasi BMT *Al-Muawanah* karena belum ada penyuluhan kesini. Dan Insya Allah berminat minjam kalau ada sosialisasinya. Beliau pernah minjam di BAZNAS, kalau di BAZNAS beliau mengambil karena dilingkungan pengajian dimasjid At-Taubah, jadi memang ada pihak nya yang nawari mau minjam di BAZNAS.[54]

Akibat kurangnya informasi tentang adanya BMT *Al-muawanah* dikampus, mereka terpaksa melakukan pembiayaan dikoperasi konvensional, Bank, dan BASNAZ. Padahal berminat melakukan pembiayaan di BMT untuk menambah modal usaha. Apa lagi dengan jarak kantor BMT berada didalam kampus, lebih mempersingkat waktu pembayaran. Serta terjaminnya transaksi yang halal.

Ujung tombak dari majunya perusahaan adalah adanya tim pemasaran yang loyal, integritas dan inovasi dalam menciptakan strategi-strategi untuk mencapai penjualan sebanyak-banyaknya. Strategi yang monoton mengakibatkan susah berkembangnya perusahaan dan pada akhirnya kalah dalam persaingan. Strategi dalam memperkenalkan produk

[54] Tri Wiyatni, Pemilik Kantin Shifa Depan FEBI IAIN Bengkulu, *Wawancara* Tanggal 29 Maret 2019 Pukul 17:15 WIB

haruslah terukur dan akurat, sehinga informasi bisa tersampaikan langsung pada calon konsumen.

Strategi pemasaran ini tidak terbaca oleh pihak BMT *Al-Muawanah*. Terbukti dengan begitu banyak pemilik kantin yang berminat melakukan pembiayaan modal kerja di BMT, akibat tidak ada sosialisasi, serta tim pemasaran yang jarang turun langsung kelapangan membuat peluang itu terbuang. Sehingga pihak luar yang merebut peluang tersebut. Sebaliknya ada pemilik kantin yang mengetahui tentang adanya BMT *Al-Muawanah* dikampus, tetapi dikarenakan tidak ada pihak pemasaran BMT yang langsung datang menawari mereka, jadinya mereka lebih menerima tawaran pembiayaan dari perusahaan lain yang berada diluar kampus. Karena tim pemasaran mereka langsung datang menemui dan menawarkan pembiayaan modal kepemilik kantin.

Terbukti dengan hasil wawancara penulis lakukan bersama pihak pemilik kantin Ummi Odiq lokasi depan FEBI IAIN Bengkulu yakni ibu Hensi Puspita Sari beliau menyatakan mengetahui adanya BMT *Al-Muawanah* dikampus, tetapi karena tidak ada tawaran dari pihak BMT jadinya selama ini meminjam modal pembiayaan di Bank BRI Syariah. karena pihak Bank memang langsung datang menawari. Padahal kalau dari pihak BMT menawari beliau sangat berminat meminjam. Asalkan bunganya ringan dan pengangsuran pengembaliannya dilakukan perbulan bukan

perhari. Pinjaman tersebut digunakan untuk modal usaha kantin dan membeli peralatan kantin.[55]

Hal senada juga dipaparkan oleh ibu Juli Hartati,[56] dan diakui juga oleh ibu Fitriani, dan ibu Fera yakni beliau pernah mendengar tentang adanya BMT di IAIN Bengulu tetapi belum mengetahui secara mendalam. Padahal berminat meminjam di BMT *Al-Muawanah* asalkan tidak terlalu besar bunganya. Uang tersebut akan digunakan untuk modal usaha. Kalau selama ini dirinya melakukan pembiayaan modal kerja dikoperasi konvensional Gracia serta di Bank BRI dan Bank Mandiri.

Sebagai lembaga keuangan yang baru didirikan, BMT membutuhkan promosi dan sosialisasi secara optimal dimasyarakat. Keaktifan pengelola dalam memasarkan produknya dengan demikian merupakan komponen terpenting yang akan menentukan tingkat keberhasilan lembaga. Salah satu cara efektif yang dapat dilakukan untuk mencapai target-target pemasaran produk-produk BMT diawal oprasional adalah dengan melakukan pendekatan jemput bola.

Dari prespektif syariah, jemput bola juga dapat diartikan sebagai upaya BMT mengembangkan tradisi silaturahim yang menurut keterangan Nabi Muhammad SAW, dapat menambah rezeki, memanjangkan umur, serta menjauhkan manusia dari dendam dan kebencian. Dari sini terbinalah

[55] Hensi Puspita Sari, Dkk, Pemilik Kantin IAIN Bengkulu, *Wawancara* Tanggal 04 Maret 2019 Pukul 17:28 WIB

[56] Juli Hartati, Dkk, Pemilik Kantin IAIN Bengkulu, *Wawancara* Tanggal 08 Maret 2019 Pukul 14:53 WIB

persaudaraan yang baik antara BMT dengan nasabah dan antara muslim satu dengan muslim lain.

Dari segi persyaratan peminjaman hendaknya jangan terlalu dipersulit, hendanya lebih disederhanakan lagi seperti di perusahaan pembiayaan lain. Seperti yang dijelaskan oleh pemilik kantin Amanah lokasi Belakang LPKK IAIN Bengkulu yakni ibu Meli Santi menyatakan bahwa selama berjualan dikampus dirinya melakukan modal kerja di koperasi harian dan pinjaman lunak dari peminjaman permodalan pemerintah. Dikarena persyaratan yang tidak sulit dan lebih dipermudah cukup dengan foto kopi KTP langsung cair. Beliau mengetahui tentang BMT *AL-Muawanah*. Seandainya pihak BMT bisa mempermudah persyaratan peminjaman, dirinya berminat sekali melakukan pembiayaan modal kerja di BMT *Al-Muawanah*.[57]

Begitu juga yang diungkapkan oleh ibu Siti Mulya Saroh.[58] Dan senada juga dengan yang disampaikan oleh pihak pemilik kantin Inayah Al-Fath lokasi depan Saintek IAIN Bengkulu yakni ibu Yoma Hardianti menyatakan karena persyaratan yang sulit, akhirnya kami memutuskan tidak meminjam pembiayaan di BMT *Al-Muawanah* dan lebih memilih mengunakan modal sendiri walaupun pas-pasan. Padahal lebih sederhana lagi persyaratan peminjamannya uang tersebut akan digunakan untuk

[57] Meli Santi, Pemilik Kantin Amanah Belakang LPKK IAIN Bengkulu, *Wawancara* Tanggal 18 Maret 2019 Pukul 16:46 WIB

[58] Siti Mulyas Saroh, Pemilik Kantin Barokah Depan LPPM IAIN Bengkulu, *Wawancara* Tanggal 22 Maret 2019 Pukul 16:30 WIB

membesarkan usaha kantin dan menambah peralatan kantin begitupun yang diungkapkan oleh ibu Cik Piah, ibu Titin Sumarni dan Susanti.[59]

Tentu ini menjadi PR bagi pihak BMT, jangan sampai peluang yang besar ini direbut oleh pihak luar. Perusahaan harus membangun keunggulan melalui kedekatan dengan pelanggan dengan cara membangun citra image perusahaan kedalam benak pelanggan. Untuk membangun kedekatan, dan keakraban dengan pelanggan, maka perusahaan harus mau menjadi bagian dari solusi untuk si pelanggan bukan malah menjadi problem bagi mereka seperti persyaratan peminjaman yang memberatkan dll.

Berbeda dari hasil uraian penelitian diatas yang mana pemilik kantin keseluruhannya menyatakan berminat melakukan pembiayaan di BMT *Al-Muawanah*. Berikut ini hasil wawancara yang menyatakan kurang bermiat melakukan pembiayaan di BMT *Al-Muawanah.* Seperti yang dijelaskan oleh pemilik kantin Bilqis lokasi depan Saintek IAIN Bengkulu yakni ibu Sakdia mengungkapkan belum berminat meminjam di BMT *Al-Muamanah*. Dalam menjalani usaha kantin selama ini dirinya menggunakan modal sendiri.[60] Jawaban yang senada juga dipaparkan oleh ibu Nuraini menyatakan bahwa dia juga kurang berminat meminjam di BMT *Al-Muawanah* karena sekarang masih meminjam dikoperasi konvensional Gracia dan Bank BRI. Uang pinjaman tersebut digunakan untuk mengembangkan usaha kantin dan biaya

[59] Yoma Hardianti, Dkk, Pemilik Kantin IAIN Bengkulu, *Wawancara* Tanggal 18 Maret 2019 Pukul 17:21 WIB

[60] Sakdia, Pemilik Kantin Bilqis Depan Saintek IAIN Bengkulu, *Wawancara* Tanggal 04 Maret 2019 Pukul 16:43 WIB

anak sekolah.[61] Dan sesuai halnya dengan jawaban dari ibu Sunaryatun menyatakan bahwa pernah ditawarkan menabung oleh pihak BMT *Al-Muawanah*. Tapi beliau tidak mau minjam bercabang-cabang, takutnya nanti tidak terbayar. Karena selama ini dirinya meminjam di pinjaman KUR Bank Mandiri yakni sebanyak 3 kali pinjaman dengan jumlah pinjaman pertama Rp 30.000.000,-. terus Rp 50.000.000,-, dan terakhir Rp 100.000.000,- yang digunakan untuk modal kantin dan membangun rumah.[62] Karena alasan itulah mereka kurang berminat melakukan peminjaman modal kerja di *BMT Al-Muawanah.*

2. Faktor Yang Melatar Belakangi Kurangnya minat Pemilik Kantin IAIN Bengkulu Terhadap Pembiayaan di *BMT Al-Muawanah*

Keberadaan BMT diharapkan tidak saja hanya memberikan jasa keuangan bagi masyarakat kecil melainkan juga turut andil dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan. Untuk dapat merealisasikan hal tersebut, setidaknya lembaga yang didirikan tersebut harus selalu berkembang kedepannya. Sehingga dapat menarik masyarakat dan pelaku usaha kecil untuk bergabung menjadi anggota dan melakukan pembiayaan modal usaha.

BMT *Al-Muawanah* sendiri sudah cukup lama berdiri di IAIN Bengkulu, tetap saja belum mampu menarik seluruh minat pelaku usaha kecil seperti pemilik kantin untuk melakukan pembiayaan modal kerja di

[61] Nuraini, Pemilik Kantin Nuraini Depan FEBI IAIN Bengkulu, *Wawancara* Tanggal 29 Maret 2019 Pukul 16:45 WIB

[62] Sunaryatun, Pemilik Kantin Hikmah Depan LPPM IAIN Bengkulu, *Wawancara* Tanggal 29 Maret 2019 Pukul 16.49 WIB

BMT *Al-Muawanah*. Terbukti berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada ibu Sakdia mengatakan selama ini faktor yang menghambat untuk melakukan pembiayaan lebih dikarenakan belum ada tim pemasaran dari BMT *Al-Muawanah* yang datang menawarkan pembiayaan kepada beliau. Sehingga wajar beliau tidak tahu sama sekali tentang pembiayaan dan apalagi cara mengajukan pembiayaan di BMT *Al-Muawanah.* [63] Sedangkan adapun menurut ibu Juli Hartati dan ibu Rina Hasnili hal ini lebih dikarenakan belum ada kerjasama antara pihak BMT dan kantin makanya belum pernah meminjam. serta tidak adanya penanggung jawab dari pihak Darma Wanita selaku pengelola kantin.[64]

Padahal usaha kantin yang termasuk kedalam usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah (UMKM) mempunyai peranan yang penting sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia. UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat. UMKM sangat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi serta berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.

Selain itu berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada ibu Susilawati, ibu Hensi Puspitasari, Dewi Sartika, Fitriani, Eli Sapriani, Cik Piah, Yuhana Tulasmi mengatakan bahwa selama berjualan di IAIN Bengkulu belum pernah mendengar tentang BMT *Al-Muawanah* apalagi

[63] Sakdia, Pemilik Kantin Bilqis …,
[64] Juli Hartati dan Rina Hasnili, Pemilik Kantin …,

tentang produk, cara mengajukan pembiayaan, dan kelebihan kekurangan BMT *Al-Muawanah* karena belum pernah minjam.[65] hampir senada dengan yang dikatakan ibu Yulisni Rahmawati dan Triwiyatni beliau mengatakan sama sekali tidak tahu tentang prinsip dan visi misi BMT *Al-Muawanah*, karena belum ada sosialisasi pihak pemasaran mereka.[66] Begitu juga yang dikatakan ibu Titin Sumarni dan Susanti mengatakan belum tahu cara mengajukan pembiayaan, apalagi kelebihan dan kekurangan pembiayaan modal kerja di BMT *AL-Muawanah* karena kita belum ada kerja sama, setelah itu belum ada penyuluhan istilah keterangan dari BMT *Al-Muawanah*.[67]

Dalam mengembangkan usahanya, UMKM dihadapkan pada beberapa permasalahan. Selain faktor SDM yang rendah, terbatasnya sarana dan perasarana, teknologi, faktor utama yang menghambat perkembangan UMKM adalah kurangnya permodalan dan terbatasnya akses pembiayaan. Modal kerja sangat penting bagi pelaku usaha kecil demi melanjutkan usahanya. Tanpa modal kerja yang cukup pelaku usaha akan sulit untuk menjalankan kegiatannya. Tanpa modal kerja yang cukup perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan.

Begitu masih banyaknya pemilik kantin yang belum merasakan peminjaman modal kerja di BMT *Al-Muawanah* dikarenakan kurangnya informasi, begitupun yang dialami oleh ibu Ratna Prihatin tidak tahu tentang

[65] Susilawati …,
[66]Yulisni Rahmawati dan Triwiyatni, Pemilik Kantin …,
[67] Titin Sumarni dan Susanti, Pemilik Kantin Nanda TC …,

produk, cara mengajukan pembiayaan, dan kelebihan kekurangan BMT *Al-Muawanah* karena belum ada terdengar sosialisasinya. Apalagi tentang prinsip syariah yang menjadi dasar dari BMT.[68] Berbeda dengan yang dialami ibu Fera mengatakan pernah ada yang menawari pembiayaan kesini tetapi tidak ada lanjutannya.[69] Adapun menurut ibu Meli Santi beliau mengatakan kalau minjam di BMT terlalu banyak persyaratan dan pencairan terlalu lama.[70] Begitupun menurut Ibu Siti Mulyas Saroh menjelaskan belum menjadi soslusi memenuhi kebutuhan modal karena beliau pernah minjam dulunya.[71] Tapi lain hal yang dijelaskan oleh ibu Sunaryatun beliau memaparkan bahwa tidak mau meminjam bercabang-cabang, karena takutnya nanti angsurannya tidak terbayar.[72]

Jadi dari seluruh faktor yang melatar belakangi kurangnya minat pemilik kantin IAIN Bengkulu terhadap pembiayaan di BMT *Al-Muawanah* adalah tidak mengetahui informasi, tidak ada sosialisasi, terlalu banyak persyaratan, pencairannya lama, dan tidak ingin bercabang-cabang tempat minjam modal usaha. Seandainya hal ini bisa diatasi oleh pihak BMT *Al-Muawanah* mereka bisa menjadi anggota tetap yang berpotensi.

[68] Ratna Prihatin, Pemilik Kantin Bukde Jaya …,
[69] Fera, Pemilik Kantin Bude Fera …,
[70] Meli Santi, Pemilik Kantin Amanah …,
[71] Siti Mulyas Saroh, Pemilik Kantin Barokah …,
[72] Sunaryatun, Pemilik Kantin Hikmah …,

Sesuai dengan konsep dari BMT yang dijelaskan dalam Al-Quran berbunyi:

مَّثَلُ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمۡوَٰلَهُمۡ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنۢبَتَتۡ سَبۡعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنۢبُلَةٖ مِّاْئَةُ حَبَّةٖۗ وَٱللَّهُ يُضَٰعِفُ لِمَن يَشَآءُۗ وَٱللَّهُ وَٰسِعٌ عَلِيمٌ ٢٦١

Artinya: Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui. (QS. Al-Baqarah: 261).[73]

Pengertian menafkahkan harta dijalan Allah meliputi belanja untuk kepeningan jihad, pembangunan perguruan, rumah sakit, usaha penyelidikan ilmiah dan lain-lain. Sesuai ayat diatas BMT digunakan untuk kemaslahatan umat yaitu dengan menjalin silaturahmi dalam mengadakan kerja sama bagi hasil dengan cara membagi keuntungan yang diperoleh.

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan telah didokumentasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan kepada 1 orang pihak Darma Wanita IAIN Bengkulu, 1 orang pihak Teller BMT *Al-Muawanah*, dan 21 orang pemilik kantin yang berada didalam lingkungan IAIN Bengkulu. Dalam menganalisa hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada beberapa informan tentang "Minat Pemilik Kantin IAIN Bengkulu Terhadap Pembiayaan Modal Kerja di BMT *AL-Muawanah*", yakni:

a. Minat pemilik kantin IAIN Bengkulu pada pembiayaan modal kerja di BMT *Al-Muawanah*

[73] Derpartemen Agama RI, *Mushaf Al- Qur'an Tajwid dan Terjemahan …*, h. 44

Pembiayaan modal kerja adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk peningkatan produksi baik secara jumlah maupun kualitasnya, dan keperluan perdagangan. Kegiatan pembiayaan yang dilaksanakan BMT *AL-Muawanah* merupakan pembiayaan Syariah yang halal, yang diawasi DPS (Dewan Pengawas Syariah) yaitu Dr. Zulkarnain S, M. Ag, Drs. H. Supardi, M. Ag, dan Dr. Suwarjin, MA. BMT *AL-Muawanaha* adalah lembaga keuangan Syariah berfungsi sebagai penerima dan penyalur uang simpanan yang berada dalam dilingkungan IAIN Bengkulu. Dengan adanya BMT *AL-Muawanah* bisa menjadi tempat dosen, karyawan, mahasiswa, pemilik kantin dan seluruh warga lingkungan kampus baik yg dekat dan jauh untuk menabung dan melakukan pembiayaan secara halal.

Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti minat pemilik kantintin IAIN Bengkulu pada pembiayaan modal kerja di BMT *AL-Muawanah*. Minat pemilik kantin IAIN Bengkulu melakukan pembiayaan modal kerja sangat besar di BMT *Al-Muawanah* karena masih dalam lingkungan kampus serta merupakan lembaga keuangan syariah yang jauh dari transaksi haram. Tetapi karena kurangnya sosialisasi menjadikan pihak kantin kesulitan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut dan persyaratan yang menurut pemilik kantin terlalu rumit menjadikan pemilik kantin menunda untuk melakukan pembiayaan di BMT *AL-Muawanah*.

b. Faktor yang melatar belakangi kurangnya minat pemilik kantin terhadap pembiayaan modal kerja di BMT *Al-Muawanah.*

Dalam penelitian ini, penulis juga ingin meneliti faktor yang melatar belakangi kurangnya minat pemilik kantin terhadap pembiayaan modal kerja di BMT *Al-Muawanah*. Keputusan pemilik kantin kurang minat karena tidak mengetahui informasi dan tidak ada sosialisasi sehingga tidak ada yang tahu tentang produk, cara mengajukan pembiayaan, dan kelebihan kekurangan BMT *Al-Muawanah*. Serta belum mengetahui prinsip-prinsip syariah di BMT *Al-Muawanah*. Selain itu terlalu banyak persyaratan dan pencairannya lama. Sebab itu pemilik kantin selama ini melakukan pembiayaan di koperasi konvensioal dan bank konvensional.

Ini seharusnya menjadi perhatian kusus bukan hanya pihak BMT *Al-Muawanah* tetapi juga Rektor IAIN Bengkulu karena masih dibawah lingkungan IAIN Bengkulu. Apa lagi IAIN Bengkulu melalui Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebagai pelopor ekonomi Islam dan melahirkan ilmuan-ilmuan ekonomi Islam di Bengkulu. Jangan sampai pada akhirnya terpublikasi adanya ketidak seriusan pihak kampus dalam mengembangkan ekonomi Islam, terbukti masih banyaknya pemilik kantin yang masih melakukan pembiayaan dikoperasi konvensional dan bank konvensional.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Minat Pemilik Kantin IAIN Bengkulu Terhadap Pembiayaan Modal Kerja di BMT Al-Muawanah maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Minat pemilik kantin IAIN Bengkulu pada pembiayaan modal kerja di BMT Al-Muawanah yakni 19 orang pemilik kantin menyatakan berminat dan 3 orang pemilik kantin menyatakan belum berminat.
2. Faktor yang melatar belakangi kurangnya minat pemilik kantin terhadap pembiayaan modal kerja di BMT Al-Muawanah karena tidak mengetahui informasi dan tidak ada sosialisasi sehingga tidak ada yang tahu tentang produk, cara mengajukan pembiayaan, dan kelebihan kekurangan BMT Al-Muawanah. Serta belum mengetahui prinsip-prinsip syariah di BMT Al-Muawanah. Selain itu terlalu banyak persyaratan dan pencairannya lama.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. BMT Al-Muawanah merupakan lembaga keuangan Syariah di IAIN Bengkulu, perlu meningkatkan lagi strategi dalam mengoptimalkan daya tarik minat pemilik kantin yang berada dilingkungan IAIN Bengkulu.

2. BMT Al-Muawanah perlu melakukan sosialisasi dan pendekatan-pendekatan yang lebih mendalam, diantaranya memperkenalkan BMT Al-Muawanah beserta produk-produk, cara mengajukan pembiayaan, kelebihan pembiayaan di BMT Al-Muawanah, serta prinsip-prinsip syariah di BMT Al-Muawanah sehingga calon nasabah tidak terjebak riba. Apalagi IAIN Bengkulu melalui Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebagai pelopor ekonomi Islam di Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

Alma, Buchari., Donni Juni Priansa. *Manajemen Bisnis Syariah*. *Rev. ed*. Bandung: Alfabeta. 2014.

Antonio, Muhammad Syafii. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani. 2001.

BMT Al-Muawanah IAIN Bengkulu. *Browsur Profil dan Produk BMT AL-Muawanah.*

Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.

Efrianti, Yeni. "*Tunjangan Kinerja (Tukin) Dalam Peningkatan Efektifitas Kerja Pegawai KPU Kabupaten Seluma*". IAIN Benkulu: Skripsi Sarjana, Program Sudi Ekonomi Islam. 2019.

Febrini, Deni. *Psikologi Pembelajaran*. Bengkulu: Pustaka Pelajar. 2017.

Huda, Nurul., Mohamad Haykal. *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013.

Hurloch, Elizabeth B. *Perkembangan Anak.* Jakarta: Erlangga. 2014.

Ikrimah, Dewi Ika. "*Pengaruh Kompetensi dan Rancangan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Muslim Pada Kantor Kecamatan Selebar Kota Bengkulu*". IAIN Benkulu: Skripsi Sarjana, Program Studi Ekonomi Islam. 2019.

Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media Group. 2011.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.

Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002.

Kasmir. *Kewirausahaan*. *Rev. ed*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012.

MDQ, Sakti. "Indikator Pengukuran Minat Dalam Penelitian Pembiayaan," *Jurnal Cendikiawan*, (2015).

Muhamad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014.

Muhamad. *Manajemen Keuangan Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2014.

Muklis, Dewi Reni, et. al. "*Factors Affecting Islamic Village Resident in PT BPRS Berkah Ramadhan Saving Tanggerang*,: Banten Indonesia, Jurnal Internasional, (Desember, 2015).

Mutiara, *Pengertian Minat Menurut Para Ahli*. *http://www.sarjanaku.com/2012/12/pengertian-minat-menurut-para-ahli.html*, pada hari Rabu, tanggal 9 Januari 2019, Pukul 20.03 WIB.

Perhimpunan BMT Indonesia. *Haluan BMT 2020*. Jakarata: Perhimpunan BMT Indonesia. 2012.

Pertiwi, Dita Pertiwi., Haroni Doli H Ritonga. "*Analisis Minat Menabung Masyarakat Pada Bank Muamalat di Kota Kisaran*," Jurnal Ekonomi dan Keuangan, I (Desember 2012).

Spanduk BMT Al-Muawanah.

Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2016.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2012.

Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian Lengkap Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2014.

Ternando, Rezki. "*Minat Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Terhadap Pembiayaan di Bank Syariah*". IAIN Bengkulu: Skripsi Sarjana, Program Studi Perbankan Syariah. 2018.

FOTO BUKTI KEGIATAN WAWANCARA

Wawancara bersama pihak Darma Wanita (Yuliana Ningsih)

Wawancara bersama pihak Teller BMT Al-Muawanah (Gustiya Sunarti)

Wawancara Bersama Pihak Kantin Mak Ijah 2 Putra (Dewi Sartika)

Wawancara Bersama Pihak kantin Bilqis (Sakdia)

Wawancara Bersama Pihak kantin Ibu Susi (Susilawati)

Wawancara Bersama Pihak kantin Ummi Odiq (Hensi PuspitaSari)

Wawancara Bersama Pihak kantin Mak Roni (Juli Hartati)

Wawancara Bersama Pihak kantin 2 Putra Bengkulu Selatan Pino Raya (Fitriani)

Wawancara Bersama Pihak kantin Umimi (Siska Suriani)

Wawancara Bersama Pihak kantin Ibu Rina (Rina Hasnili)

Wawancara Bersama Pihak kantin Saudara (Eli Sapriani)

Wawancara Bersama Pihak kantin Inayah Al-Fath (Yoma Hardianti)

Wawancara Bersama Pihak kantin Najwa (Cik Piah)

Wawancara Bersama Pihak kantin Abi Fahri (Yuhana Tulasmi)

Wawancara Bersama Pihak kantin Echo (Yulisni Rahmawati)

Wawancara Bersama Pihak kantin Amanah (Meli Santi)

Wawancara Bersama Pihak kantin Nanda TC (Titin Sumarni dan Susanti)

Wawancara Bersama Pihak kantin Bude Jaya (Ratna Prihatin)

Wawancara Bersama Pihak kantin Nuraini (Nuraini)

Wawancara Bersama Pihak kantin Shifa Nuraini (Triwiyatni)

Wawancara Bersama Pihak kantin Barokah (Siti Mulyas Saroh)

Wawancara Bersama Pihak kantin Hikmah (Sunaryatun)

Wawancara Bersama Pihak kantin Bude Fera (Fera)